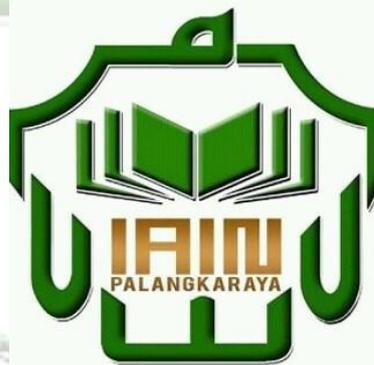


**PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP DANA *CORPORATE*
SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA PERBANKAN
SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah



Oleh

MUHAMMAD DAYAT

NIM 1704140018

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
TAHUN 2021 M/1442 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP
DANA *CORPORATE SOCIAL*
RESPONSIBILITY (CSR) PADA
PERBANKAN SYARIAH DITINJAU DARI
PSAK 101

NAMA : MUHAMMAD DAYAT

NIM : 1704140018

FAKULTAS : EKONOMI ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, April 2021

Menyetujui

Pembimbing I

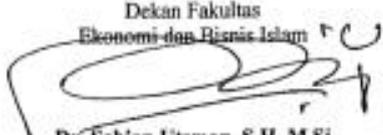

Enriko Tedja Sukmana, M. Si
NIP. 198403212011011012

Pembimbing II


Rahmad Kurniawan, S.E., Sy., M.E
NIP. 198809122019031005

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si
NIP. 196311091992031004

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam


Enriko Tedja Sukmana, M. Si
NIP. 198403212011011012

NOTA DINAS

Mohon diuji skripsi
Saudara Muhammad Dayat

Palangka Raya, April 2021
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

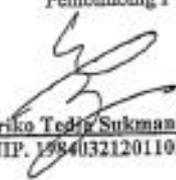
Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Dayat
NIM : 1704140018
Judul : PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP DANA
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
PADA PERBANKAN SYARIAH DITINJAU DARI
PSAK 101

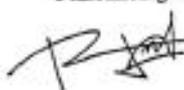
Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I


Enriko Teddy Sukmana, M. Si
NIP. 1984032120111011012

Pembimbing II


Rahmad Kurniawan, S.E., Sy, M.E
NIP 198809122019031005

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Perlakuan Akuntansi Terhadap Dana Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perbankan Syariah* oleh Muhammad Dayat NIM 1704140018 telah *dinonogasyahkan* Tim *Managasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 05 Mei 2021
Palangka Raya, 05 Mei 2021

Tim Penguji

All Sadikin, S.E., M.Si

Penguji/Ketua Sidang

(.....)

Dr. Imam Qalvubi, M.Hum

Penguji I

(.....)

Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I., M.Si

Penguji II

(.....)

Rahmad Kurniawan, M.E

Penguji/Sekretaris

(.....)

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

(.....)

Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H., M.Si

NIP. 19631109 199203 1 004

**Perlakuan Akuntansi Terhadap Dana *Corporate Social Responsibility* (CSR)
Pada Perbankan Syariah Ditinjau Dari PSAK 101**

ABSTRAK

Oleh: Muhammad Dayat

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak diatur lebih rinci terkait implementasi CSR. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini melalui perlakuan akuntansi menganalisis kesesuaian laporan dana CSR menurut PSAK 101 kemudian pemberian skor yang merujuk pada standar *Global Reporting Initiative* (GRI) G4.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan dana CSR yang termuat dalam laporan tahunan Perbankan Syariah tahun 2019 yang diunduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis isi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) sumber dana CSR pada perbankan syariah berasal dari sumber dana zakat dan sumber dana kebajikan menurut PSAK 101, adapun untuk penyajian laporan keuangan dana CSR ketiga perbankan syariah sudah sesuai mengikuti ketentuan atau pedoman dari PSAK 101, namun terdapat beberapa item yang berbeda penulisan. 2) Laporan CSR yang terdapat dalam laporan tahunan pada BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Muamalat telah mengungkapkan setiap indikator CSR berdasarkan dari 91 item indikator menurut standar GRI G4, BRI Syariah telah mengungkapkan 17,6%, BNI Syariah 18,7%, dan Bank Muamalat 31,9% dari keseluruhan.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility* (CSR), Perlakuan Akuntansi, PSAK 101, GRI G4

**The Accounting Treatment of *Corporate Social Responsibility (CSR)* in
Islamic Banking reviewed from PSAK 101**

ABSTRACT

By: Muhammad Dayat

The implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) is not regulated in more detail regarding CSR implementation. Therefore, the purpose of this study is through accounting treatment to analyze the suitability of the CSR fund reports according to PSAK 101 and then the scoring refers to the Global Reporting Initiative (GRI) G4 standard.

This research is a library research using qualitative research methods, while the data source used in this study is the CSR fund report contained in the 2019 annual report on Islamic Banking which is downloaded through the official website of the Indonesia Stock Exchange. Data collection techniques in this study using documentation techniques. The data analysis technique in this study used content analysis.

The results of this study indicate that 1) the source of CSR funds in Islamic banking comes from the source of zakat funds and the source of benevolence funds according to PSAK 101, as for the presentation of the financial statements of the three CSR funds of Islamic banking according to the provisions or guidelines of PSAK 101, but there are several items. different writing. 2) The CSR reports contained in the annual reports on BRI Syariah, BNI Syariah, and Bank Muamalat have disclosed each CSR indicator based on 91 indicator items according to the GRI G4 standard, BRI Syariah has disclosed 17.6%, BNI Syariah 18.7%, and Bank Muamalat 31.9% of the total.

Keywords: Corporate Social Responsibility (CSR), Accounting Treatment, PSAK 101, GRI G4

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah Ta'ala atas limpahan taufik, rahmat, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “Perlakuan Akuntansi Terhadap Dana *Corporate Social Responsibility (CSR)* Pada Perbankan Syariah”.

Pembuatan proposal skripsi ini tidak lain untuk melengkapi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Strata (S1). Penulis sangat bersyukur kepada para pihak yang sudah membantu untuk menyelesaikan proposal skripsi ini walaupun masih banyak perbaikan selanjutnya, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Enriko Tedja Sukmana selaku dosen pembimbing (I) dan Bapak Rahmad Kurniawan selaku dosen pembimbing (II) yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan saran kepada penulis agar proposal skripsi ini dilanjutkan ke tahap skripsi dengan beberapa catatan dan perbaikan yang penulis dapatkan untuk bisa diperbaiki dalam waktu dekat.

Palangka Raya, 2020
Penulis,

MUHAMMAD DAYAT

NIM 1704140018

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Dayat
NIM : 1704140018
Program Studi/Jurusan : Akuntansi Syariah/Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)

Bahwa skripsi ini dengan judul "Perlakuan Akuntansi Terhadap Dana *Corporate Social Responsibility (CSR)* Pada Perbankan Syariah" benar karya ilmiah saya sendiri dan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak tepat sesuai dengan etika keilmuan. Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, April 2021

Yang membuat Pernyataan



Muhammad Dayat

1704140018

MOTTO

“Dunia itu ibarat bayangan, kejar dia dan engkau tak akan pernah bisa menangkapnya. Balikkan badanmu darinya dan dia tak punya pilihan lain kecuali mengikutimu.”

Ibnu Al Qayyim



PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	Es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H	Ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	Ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	Zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	Es dan ye
ص	<i>Şad</i>	Ş	Es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d	De titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	T	Te titik di bawah

ظ	<i>Zā'</i>	Z .	Zet titik di bawah
ع	' <i>Ayn</i>	...'	Koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>		ye

B. Konsonan Rangkap Karena Tasydīd Ditulis Rangkap

متعاقدين	Ditulis	<i>Muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	' <i>iddah</i>

C. Tā' Marbūtah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الفطر	Ditulis	Ni'matullāh
زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul-fitri

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	Yas'ā
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	Majīd
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	Furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaul

G. Vokal-Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan

Apostrof

اتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لأت شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “i” (el) nya

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syamsy</i>

I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

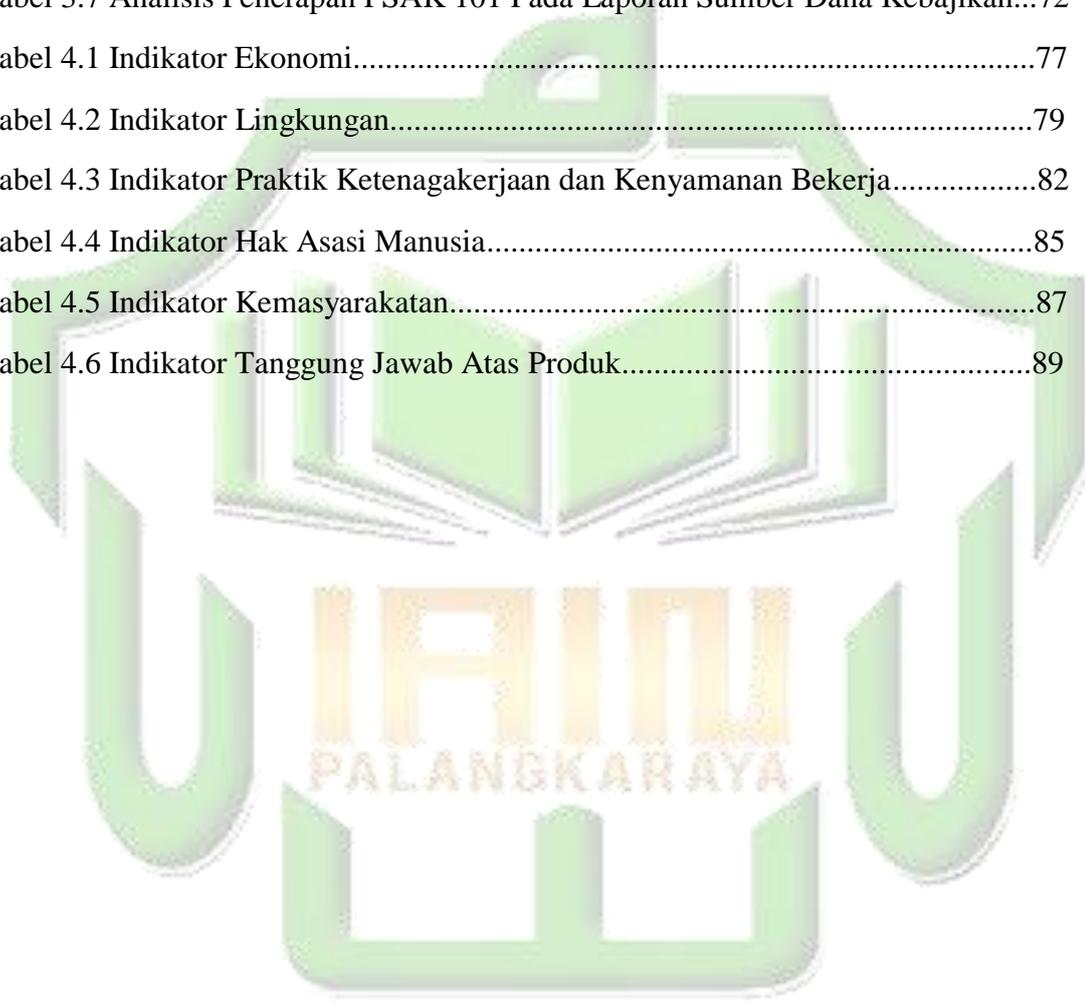
DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	i
NOTA DINAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS	vii
MOTTO.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Metode Penelitian	5
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teoritik.....	17
1. Perlakuan Akuntansi	17
2. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	33
3. <i>Global Reporting Initiative (GRI) G4</i>	42
C. Kerangka Pemikiran	43

BAB III.....	45
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	45
A. Penyajian Data.....	45
1. BRI Syariah.....	45
2. BNI Syariah	50
3. Bank Muamalat.....	55
B. Analisis Data.....	60
1. Penyajian Laporan Keuangan Dana <i>Corporate Social Responsibility</i> (<i>CSR</i>) Menurut PSAK 101	60
2. Penilaian Laporan Tahunan Dana <i>Corporate Social Responsibility</i> (<i>CSR</i>) Pada Perbankan Syariah Ditinjau Dari <i>Global Reporting Initiative</i> (<i>GRI</i>) <i>G4</i> .	76
BAB IV	93
KESIMPULAN	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	111
A. Buku.....	111
B. Jurnal	112
C. Internet.....	115
D. Skripsi.....	115

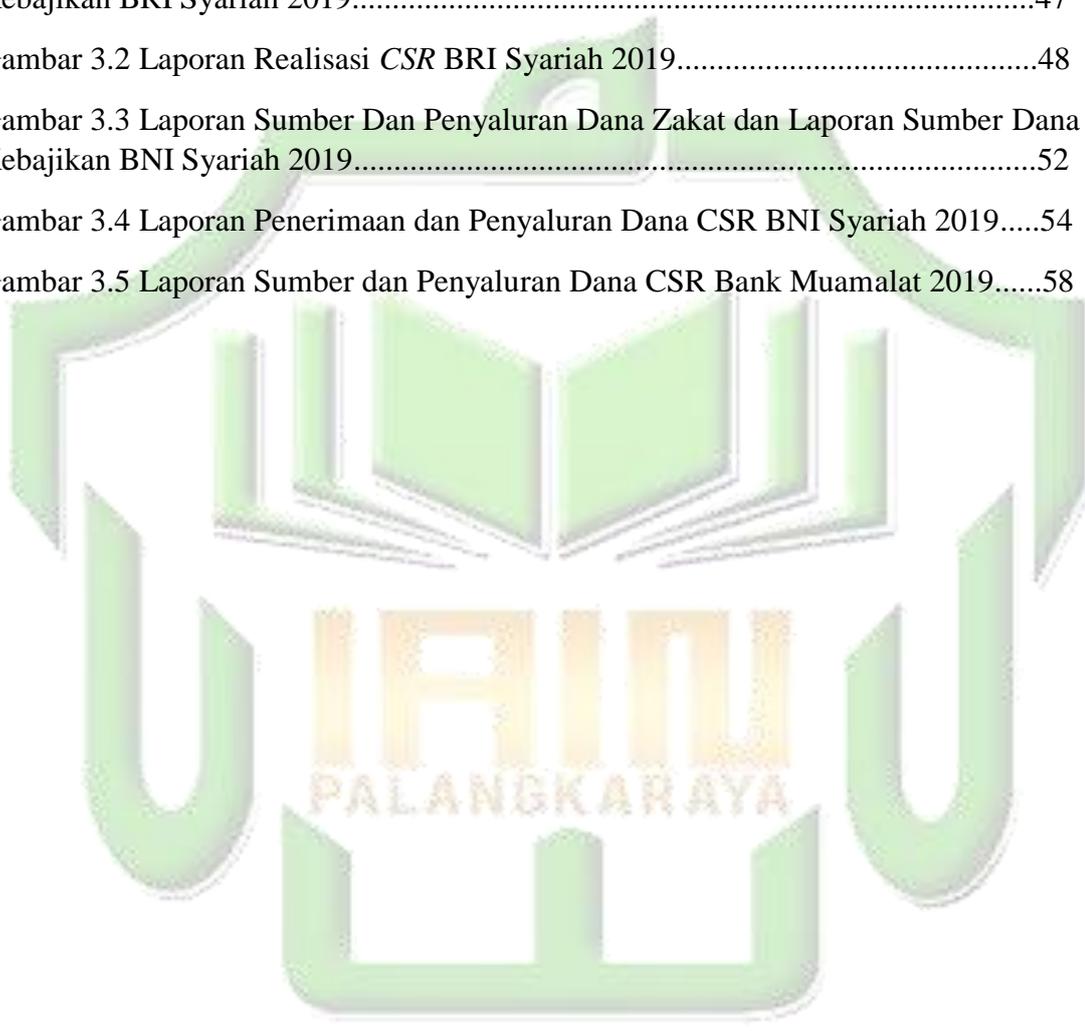
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Skala Likert terhadap indikator pengungkapan <i>CSR</i>	6
Tabel 2.1 Ringkasan Materi Terdahulu.....	14
Tabel 2.2 Kerangka Pemikiran.....	43
Tabel 3.6 Analisis Penerapan PSAK 101 Pada Laporan Sumber Dana Zakat.....	67
Tabel 3.7 Analisis Penerapan PSAK 101 Pada Laporan Sumber Dana Kebajikan...72	
Tabel 4.1 Indikator Ekonomi.....	77
Tabel 4.2 Indikator Lingkungan.....	79
Tabel 4.3 Indikator Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja.....	82
Tabel 4.4 Indikator Hak Asasi Manusia.....	85
Tabel 4.5 Indikator Kemasyarakatan.....	87
Tabel 4.6 Indikator Tanggung Jawab Atas Produk.....	89



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Tripple Bottom Lines</i>	35
Gambar 3.1 Laporan Sumber Dan Penyaluran Dana Zakat dan Laporan Sumber Dana Kebajikan BRI Syariah 2019.....	47
Gambar 3.2 Laporan Realisasi CSR BRI Syariah 2019.....	48
Gambar 3.3 Laporan Sumber Dan Penyaluran Dana Zakat dan Laporan Sumber Dana Kebajikan BNI Syariah 2019.....	52
Gambar 3.4 Laporan Penerimaan dan Penyaluran Dana CSR BNI Syariah 2019.....	54
Gambar 3.5 Laporan Sumber dan Penyaluran Dana CSR Bank Muamalat 2019.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

1. Cover Laporan *Corporate Social Responsibility (CSR)* BRI Syariah tahun 2019
2. Salah satu data laporan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* BRI Syariah tahun 2019
3. Cover Laporan *Corporate Social Responsibility (CSR)* BNI Syariah tahun 2019
4. Salah satu data laporan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* BNI Syariah tahun 2019
5. Cover Laporan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Bank Muamalat tahun 2019
6. Salah satu data laporan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Bank Muamalat tahun 2019
7. Ikhtisar Pengungkapan Standar Khusus G4
8. 91 indikator berdasarkan *GRI G4*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu lembaga keuangan syariah yang saat ini perkembangannya begitu pesat adalah sektor bank umum maupun bank pembiayaan syariah. Bank secara operasional dibina dan diawasi oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral di Indonesia. Sedangkan pembinaan dan pengawasan dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip syariah dilakukan oleh Dewan Syariah Nasional MUI. Secara operasional, model bisnis bank syariah mencakup aspek bisnis dan non bisnis (seperti aspek syariah/sosial) dari beragam aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat. Salah satu program yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang kini juga diterapkan pada perbankan syariah adalah tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (selanjutnya disebut *CSR*).

Akuntansi sosial ekonomi atau akuntansi pertanggungjawaban sosial merupakan alat yang sangat berguna bagi perbankan syariah dalam mengungkapkan aktivitas sosialnya di dalam laporan keuangan. Pengungkapan melalui *social reporting disclosure* akan membantu pemakai laporan keuangan untuk menganalisis sejauh mana perhatian dan tanggung jawab sosial dalam menjalankan bisnis. Tanggung jawab etis praktik *CSR* dalam pelaporan untuk pengungkapan aktivitas-

aktivitas CSR kepada masyarakat penting sekali dilakukan. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip mendasar oleh Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam yaitu keyakinan akan adanya saling ketergantungan di antara makhluk ciptaan Allah. Dengan demikian Bank Syariah harus memiliki dimensi spiritual yang banyak. Program CSR harus benar-benar menyentuh asasi masyarakat untuk menciptakan pemerataan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat.

Dedi Sudrajat dan Dian Hakiq Nurdiansyah dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pemerintah dapat mengambil peran penting dalam memberikan perhatian kepada perusahaan tanpa harus melakukan regulasi di tengah situasi hukum dan politik saat ini. Suatu perusahaan sebagai organisasi sosial perlu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, sehingga instansi perlu memberikan perhatian kepada lingkungannya terhadap dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional instansi dengan menjalankan program CSR. Perbankan memiliki hubungan secara langsung dengan masyarakat dalam bidang peningkatan ekonomi. Sebagai bentuk tanggung jawab sosial, perbankan menyalurkan program-program bina lingkungan yang terdiri atas pembangunan sarana umum, bantuan bencana alam, sarana pendidikan, kesehatan dan ibadah, serta pelestarian lingkungan.¹

Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Tanggung Jawab Sosial atau CSR sebagai kewajiban Perseroan Terbatas (PT) pada 20 Juli 2007 oleh DPR, CSR juga wajib dilaporkan dalam *social reporting disclosure* sebagaimana yang diatur pada BAB IV Bagian Kedua Pasal 66 tentang

¹ Dedi Sudrajat, Dian Hakiq Nurdiansyah, *Peranan Program CSR Perbankan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Karawang*, Manajerial, Vol. 2 No. 2, Januari 2017.

Laporan Tahunan, selanjutnya pada ayat ketiga menjelaskan bahwa laporan keuangan sebagaimana dimaksud disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan.²

Adanya tuntutan dari para pihak *stakeholder* akan tanggung jawab sosial berdampak pada pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan bank syariah. Di satu sisi, pengungkapan *CSR* tersebut bersifat sukarela, namun di sisi lain, pengungkapan *CSR* menjadi wajib dan harus dipertanggungjawabkan karena telah diatur di dalam UU Perseroan Terbatas.

Dalam UU tersebut terdapat dua pasal yang berkenaan dengan *CSR*, yaitu pasal 74 yang mewajibkan perseroan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dan wajib melaporkan tanggung jawab tersebut dalam laporan tahunan dan pasal 66 ayat 3 yang mewajibkan menggunakan standar akuntansi keuangan (SAK), sehingga diperlukan perlakuan akuntansi dana *CSR* dalam hal pengakuan, penilaian, penyajian, dan pengungkapan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku pada Perbankan Syariah adalah PSAK 101 yang diatur dalam standar akuntansi syariah (SAS).³

Perbankan Syariah harus menjelaskan dampak aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial pada bagian standar *disclosure*. *Sustainability report* menggunakan standar dari *Global Reporting Initiative (GRI)*, sehingga Perlakuan akuntansi pada penyajian laporan dana *CSR* yang dimaksud mengacu kepada PSAK 101, sedangkan pengungkapan atau penilaian laporan

² Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas

³ ED PSAK 101, “*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*”, Dewan Standar Akuntansi Syariah, Jakarta, 2014

CSR yang termuat dalam laporan tahunan Perbankan Syariah mengacu pada *GRI G4*.

B. Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya hal-hal yang berhubungan dengan rumusan masalah di atas, terlebih lagi pada banyaknya perusahaan yang diwajibkan memiliki dana *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* yang disebutkan dalam undang-undang nomor 40 tahun 2007, maka penulis membatasi pembahasan ini hanya pada perlakuan akuntansi laporan tahunan dana *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* pada Perbankan Syariah yang ditinjau dari PSAK 101 dan pada pengungkapan atau penilaian *CSR* ditinjau dari *Global Reporting Initiative (GRI) G4*. Adapun hal lain yang tidak berhubungan dengan perlakuan akuntansi laporan tahunan dana *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* ditinjau dari PSAK 101 dan pengungkapannya ditinjau dari *GRI G4* tidak penulis uraikan pada skripsi ini

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perlakuan akuntansi laporan tahunan dana *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* pada Perbankan Syariah?
2. Bagaimana penilaian laporan tahunan dana *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* pada Perbankan Syariah ditinjau dari *Global Reporting Initiative (GRI) G4*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian yang diajukan pada skripsi ini adalah

1. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi dana *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada Perbankan Syariah.
2. Untuk mengetahui penilaian laporan tahunan dana *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada Perbankan Syariah ditinjau dari *Global Reporting Initiative (GRI) G4*.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penulisan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis yaitu sebagai referensi penelitian yang berkaitan dengan perlakuan akuntansi terhadap dana *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* pada perbankan syariah.
2. Kegunaan praktis, yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi Perbankan Syariah dalam implementasi *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*.

F. Metode Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam waktu 3 (tiga) bulan, dimulai dari bulan Februari sampai dengan bulan April. Penelitian dilakukan dengan mengunduh laporan tahunan atau *Annual Report* Perbankan Syariah tahun 2019 di situs resmi lembaga Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dan pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis data menggunakan *content analysis* terhadap pengungkapan *CSR* pada 3 bank syariah di Indonesia, untuk menunjang penelitian ini, penulis

menggunakan standar mengenai pelaporan CSR yakni standar *Global Reporting Initiative G4* (91 item). Data yang didapatkan dari penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel yang berisi mengenai penentuan skala likert dalam penerapan indeks *Global Reporting Initiative* (disajikan dalam bentuk angka 0-4), sehingga dapat diketahui perusahaan mana yang mengungkapkan pelaporan CSR secara jelas dan menyeluruh, merujuk pada penelitian.⁴

Selain penjelasan menggunakan tabel, penjelasan juga akan dilakukan dalam bentuk paragraf yang berisi simpulan dari tabel setiap indikator. Penggunaan skala Likert dalam penelitian ini untuk memberikan skor penilaian terhadap indikator pengungkapan CSR yang dilakukan 3 bank syariah dengan pengungkapan berdasarkan kerangka pelaporan *Global Reporting Initiative*. Skor yang diberikan didasarkan pada tingkat informasi yang disampaikan dalam laporan CSR perusahaan. Kriteria dalam pemberian skor tersebut yaitu seperti pada berikut:

Gambar 1.1
Skala Likert terhadap indikator pengungkapan CSR

Skor	Keterangan
0	Perusahaan tidak memberikan penjelasan untuk indikator
1	Perusahaan hanya menyebutkan indikator tanpa adanya penjelasan
2	Perusahaan menyebutkan indikator dan memberikan penjelasan secara singkat

⁴ Nuraini Sari, *Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Berdasarkan Global Reporting Initiatives (GRI): Studi Kasus Perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk Dan Timah (Persero) Tbk*, Business Review, Jurnal Binuss University, Vol. 5 No 2, 2014
Mutmainah Juniawati FINANSIA Vol. 01, No. 02, Juli - Desember 2018.

3	Perusahaan menyebutkan indikator dan memberikan penjelasan dengan beberapa detail atau rincian.
4	Perusahaan menjelaskan indikator secara lengkap dan rinci

Rumus menghitung kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

yaitu:

$$\text{Indeks wallace} = n/k \times 100\%$$

n: Jumlah item yang diungkapkan

k: Jumlah item yang seharusnya diungkapkan.⁵

3. Sumber Data

Data primer adalah data yang diperoleh dari pihak bersangkutan yang didapat secara langsung dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak ketiga. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi:

- a. Laporan tentang dana *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* dari Perbankan Syariah tahun 2019.
- b. Aturan-aturan terkait dengan dana *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* tersebut yaitu Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 Tentang Perseroan Terbatas dan Pasal 66 Tentang Laporan Tahunan dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 101;
- c. Dokumen berupa laporan dana *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* dari Perbankan Syariah yang sudah diaudit dan dapat diunduh pada situs resmi dari lembaga Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun dari situs resmi lembaga

⁵ Muhammadiyah, *Analisis Kelengkapan Pengungkapan CSR i-finance*, Jurnal Muhammadiyah, vol. 2. No. 2., 43, 2016.

yang bersangkutan; Buku-buku yang merupakan literatur pendukung terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini serta jurnal-jurnal terkait.

4. Uji Keabsahan Data

a. Uji Kredibilitas

Triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari beberapa sumber tersebut.⁶

b. Uji Konfirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.⁷

G. Sistematika Penulisan

Uraian dalam skripsi ini akan terbagi atas 3 (tiga) bab sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah memuat dua substansi dasar yang

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 274.

⁷ *Ibid* h. 277.

menjadi fokus masalah dalam penelitian ini. Dua substansi masalah itu saling berketerkaitan satu sama lain, kemudian dibentuk menjadi satu rumusan masalah yang akan dijawab pada hasil penelitian ini. Tujuan penelitian pada dasarnya sejalan dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang peneliti ajukan, sehingga kegunaan dari penelitian ini jelas dan terkhususkan pada satu pokok bahasan yang dibatasi dalam batasan masalah.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pokok pembahasan terdiri atas penelitian terdahulu, landasan teori dan kerangka berpikir. Penelitian terdahulu yang peneliti bandingkan dengan penelitian ini adalah dua penelitian yang masing-masing berasal dari penelitian berupa tesis dan proposal. Adapun beberapa hal yang menjadi pembeda dari penelitian ini, telah peneliti kerangka dalam tabel yang jelas. Sehingga, landasan teori yang peneliti gunakan sejalan dengan kerangka berpikir untuk menjawab masalah dari penelitian ini.

BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini mengulas tentang penyajian data yang terdapat dalam 3 perbankan syariah, dan analisis data terhadap objek dari penelitian ini.

BAB IV KESIMPULAN

Bab ini memuat kesimpulan dari seluruh dan hasil analisis data pada penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka merupakan kajian tentang teori-teori yang diperbolehkan dari pustaka-pustaka yang berkaitan dan mendukung penelitian yang akan dilakukan. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Reztu Rinovian dan Abin Suarsa yang berjudul *Pengungkapan CSR Perbankan Syariah Sebagai Kebutuhan Informasi Stakeholder* menganalisis pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan oleh Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Bukopin Syariah berdasarkan konsep *sharia enterprise theory* dilakukan dengan menganalisis bagaimana Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Bukopin mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya melalui informasi yang disajikan dalam laporan tahunan didasarkan pada item-item pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan *sharia enterprise theory*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dan Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Bukopin masih sangat terbatas, serta masih jauh dari sesuai dengan *sharia enterprise theory*.⁸

⁸ Reztu Rinovian dan Abin Suarsa, *Pengungkapan CSR Perbankan Syariah Sebagai Kebutuhan Informasi Stakeholder*, Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi, Vol. 3 No. 1, 2018.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Susi Astuti dan Ika Neni Kristanti, dengan judul Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Perbankan Syariah di Timur Tengah. Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks Dan Islamic Social Reporting Indeks. Skoring *CSR* berdasarkan Indeks GRI menunjukkan nilai tertinggi diperoleh oleh Bank Y, yaitu sebesar 73 (51%). Nilai terendah diperoleh oleh Bank Syariah A, yaitu sebesar 52 (36%). Hasil perbandingan ini menunjukkan bahwa jika hanya melihat nilai terbesar dan terkecil, maka bank konvensional lebih baik daripada bank syariah. Skoring *CSR* berdasarkan indeks ISR menunjukkan nilai tertinggi diperoleh oleh Bank B dengan nilai sebesar 34 (58%). Bank Syariah A dan Bank Syariah C mendapat nilai sebesar 25 (42%) dan 27 (46%). Pola ranking perusahaan sample pada indeks GRI dan ISR adalah serupa. Perusahaan yang mendapat ranking tertinggi pada indeks GRI, maka akan mendapat ranking tertinggi pula pada indeks ISR. Pelaporan sosial bank di UAE berbeda dengan bank-bank Islam lainnya. Pelaporan sosial bank-bank Islam di UAE dipengaruhi oleh nilai budaya Timur, dan laporan keuangan dipengaruhi oleh IFRS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan amal dan sosial, tanggung jawab kepada karyawan, tanggung jawab kepada masyarakat, dan pengembangan komunitas masyarakat berpengaruh terhadap indeks *Islamic Social Reporting (ISR)*. Selain itu, sumber dana yang dimiliki bisa berasal dari modal karena tingkat kecukupan modal bank syariah menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan oleh bank syariah dalam melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jika kecukupan

modal bank syariah baik maka bank akan lebih mampu untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang secara otomatis akan mengungkapkannya juga pada laporan tahunannya.⁹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Intan Diah Pratiwi, Yosefa Sayekti, Imam Mas'ud yang berjudul Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, dan Pengungkapan Biaya Limbah (*Recognition, Measurement, Presentation, and Disclosure of Environmental Cost*), terdapat empat alasan isu lingkungan dianggap semakin penting saat ini, yaitu yang pertama, terkait ukuran perusahaan. Kedua, aktivis dan LSM bidang lingkungan hidup telah tumbuh dengan pesat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Ketiga, reputasi dan citra perusahaan. Keempat, perkembangan teknologi komunikasi yang sangat cepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagian dari aktivitas analisis dampak lingkungan yang dilakukan oleh PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa, yaitu mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan biaya pengolahan limbah yang dihasilkan oleh PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa. Menurut Artanta (2017) dalam menjalankan operasional perusahaannya, PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa menghasilkan produk residu, yakni limbah. Limbah yang dihasilkan dalam bentuk limbah padat, cair, dan gas. Keseluruhan limbah yang dihasilkan harus dapat dikelola dengan baik, supaya tidak mengganggu kenyamanan masyarakat, karyawan, dan mencemari lingkungan sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktek akuntansi (pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan) biaya limbah yang dilakukan oleh PT. Cement Puger Jaya Raya

⁹ Susi Astuti, Ika Neni Kristanti, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perbankan Syariah di Timur Tengah*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 22 No. 01, Maret 2019.

Sentosa hampir sesuai dengan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) namun, PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa belum memiliki laporan keuangan yang lengkap. Laporan keuangan yang dimiliki oleh PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa hingga penelitian ini dilakukan masih terdiri dari laporan biaya produksi, laporan penyusutan aset tetap, dan laporan laba rugi.¹⁰

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Tumilantouw Frety Emma Belda, Hendrik Manossoh, Sintje Rondonuwu dengan judul Analisis Perlakuan Akuntansi dan Pelaporan Pertanggungjawaban Sosial Pada PT. Angkasa Pura I (PERSERO) Cabang Bandar Udara Internasional Samratulangi Manado, Praktik dan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan merupakan konsekuensi logis dari implementasi konsep Corporate Governance, yang menyatakan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholders*nya sesuai dengan aturan yang ada dan menjalin kerja sama yang aktif dengan *stakeholder* demi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. (Susanto, 2013). Akuntansi pertanggungjawaban sosial merupakan alat yang sangat berguna bagi perusahaan dalam mengungkapkan aktivitas sosialnya. Seperti yang disebutkan dalam PSAK No. 1 paragraf ke 12 (Revisi 2009) bahwa suatu entitas dapat pula menyajikan laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah yang terpisah dari laporan keuangan utama. Undang-Undang No. 40/2007, Perseroan Terbatas Pasal 74 ini mewajibkan perseroan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan

¹⁰ Intan Diah Pratiwi, Yosefa Sayekti, Imam Mas'ud, *Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, dan Pengungkapan Biaya Limbah (Recognition, Measurement, Presentation, and Disclosure of Environmental Cost)*, e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Vol 5 No. 2, 2018.

lingkungan dan wajib melaporkan pelaksanaan tanggung jawab tersebut di laporan tahunan. Selain itu Peraturan Menteri BUMN No. Per-05/MBU/2007 menyatakan maksud dan tujuan pendirian BUMN tidak hanya mengejar keuntungan melainkan turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi dan masyarakat. Hasil penelitian tentang perlakuan akuntansi dan pelaporan pertanggungjawaban sosial di PT. Angkasa Pura I (Persero), dalam hal melaporkan tanggung jawab sosial sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 – Perseroan Terbatas pasal 74 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, PT. Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi Manado telah sesuai karena mengolah tanggung jawab sosial berupa laporan Kemitraan dan Bina Lingkungan dan telah dituangkan dalam Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Aktivitas, dan Laporan Keuangan Utama Perusahaan.¹¹

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aryo Bimo Prakoso, dengan judul jurnal Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Pemoderasi Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI (2016-2018). Penerapan serta pengungkapan CSR akan memberikan 8 sinyal berupa kabar baik bagi masyarakat yang diberikan oleh pihak manajemen bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan dan memastikan terciptanya sustainability development (Liang & Renneboog, 2017). Sinyal tersebut maka akan membawa kabar baik untuk publik

¹¹ Tumilantouw Frety Emma Belda, Hendrik Manossoh, Sintje Rondonuwu, *Analisis Perlakuan Akuntansi dan Pelaporan Pertanggungjawaban Sosial Pada PT. Angkasa Pura I (PERSERO) Cabang Bandar Udara Internasional Samratulangi Manado*, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern12 (2), 2017.,

tersebut akan mendatangkan sejumlah keuntungan bagi perusahaan itu sendiri, salah satunya yaitu mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra perusahaan, sehingga perusahaan mendapatkan kepercayaan dari banyak pihak serta mengundang ketertarikan para investor untuk menanam saham nya di perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menguji secara empiris pengaruh corporate governance dengan proksi dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan nilai perusahaan dengan variabel pemoderasi pengungkapan CSR di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Good Corporate Governance yang diproksikan dengan jumlah dewan komisaris dan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan variabel pengungkapan CSR mampu memoderasi hubungan antara dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan namun belum dapat memoderasi hubungan antara komite audit dan nilai perusahaan.¹²

¹² Muhammad Arya Bimo Prakoso, *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Pemoderasi Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI (2016-2018)*, Jurnal

Tabel 2. 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul, Tahun, dan Jenis Penelitian	Metode Pengumpulan Data	Hasil
1.	Reztu Rinovian dan Abin Suarsa	Pengungkapan <i>CSR</i> Perbankan Syariah Sebagai Kebutuhan Informasi <i>Stakeholder</i> , 2018, Kualitatif.	1. Wawancara 2. Dokumentasi	Pengungkapan tanggung jawab sosial masih jauh dengan <i>sharia enterprise theory</i> .
2.	Susi Astuti, Ika Neni Kristanti	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Perbankan Syariah di Timur Tengah, 2019, Kualitatif dan Kuantitatif.	Observasi	Kegiatan amal dan sosial, tanggung jawab kepada karyawan, tanggung jawab kepada masyarakat, pengembangan komunitas masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR).
3.	Intan Diah Pratiwi, Yosefa Sayekti, Imam Mas'ud.	Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, dan Pengungkapan Biaya Limbah (Recognition, Measurement, Presentation, and Disclosure of Environmental Cost), 2018, Kualitatif.	1. Wawancara 2. Dokumentasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktek akuntansi menunjukkan PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa belum memiliki laporan keuangan yang lengkap. Laporan keuangan yang dimiliki oleh PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa hingga penelitian ini dilakukan masih terdiri dari laporan biaya produksi, laporan penyusutan aset tetap, dan laporan laba rugi.
4.	Tumilantouw Frety Emma Belda, Hendrik Manossoh, Sintje Rondonuwu	Analisis Perlakuan Akuntansi dan Pelaporan Pertanggungjawaban Sosial Pada PT. Angkasa Pura I (PERSERO) Cabang Bandar Udara Internasional Samratulangi Manado, 2017, Kualitatif.	1. Wawancara 2. Dokumentasi	Hasil penelitian tentang perlakuan akuntansi dan pelaporan pertanggungjawaban sosial di PT. Angkasa Pura I (Persero), dalam hal melaporkan tanggung jawab sosial telah sesuai karena mengolah tanggung jawab sosial berupa laporan Kemitraan dan Bina Lingkungan dan telah dituangkan dalam Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Aktivitas, dan Laporan Keuangan Utama Perusahaan.
5.	Muhammad Aryo Bimo Prakoso	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Pemoderasi Pengungkapan <i>CSR</i> Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI (2016-2018), 2018, Kuantitatif.	Observasi	<i>Good Corporate Governance</i> dengan variable moderasi pengungkapan <i>CSR</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Diolah untuk penelitian (2020)

B. Kajian Teoritik

1. Perlakuan Akuntansi

a. Pengertian Perlakuan Akuntansi

Perlakuan Akuntansi adalah menyangkut pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan seluruh perkiraan dilakukan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum.¹³

1) Pengakuan

Pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan dan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi dan kriteria pengakuan unsur laporan keuangan. Pos yang memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Kelalaian untuk mengakui pos tersebut tidak dapat diralat melalui pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan.¹⁴

Pengakuan unsur-unsur laporan keuangan:

a) Pengakuan Aset

Aset adalah sesuatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya, baik dengan dirinya sendiri ataupun dengan aset lain, yang haknya didapat oleh bank syariah sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu. Untuk bisa digambarkan sebuah aset pada pernyataan posisi keuangan bank Islam, aset itu harus memiliki karakter tambahan berikut:

¹³ Djoko Muljono, *Buku Pintar Akuntansi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: ANDI. Edisi 1, 2015.

¹⁴ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan: PSAK 101*, Jakarta: Graha Akuntan, 2017.

- 1) Dapat diukur secara keuangan dengan tingkat reliabilitas yang wajar.
- 2) Tidak boleh dikaitkan dengan kewajiban yang tidak dapat diukur atau hak bagi pihak lain.
- 3) Bank Islam harus mendapatkan hak untuk menahan, menggunakan, atau mengelola aset itu.

b) Pengakuan Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban yang berjalan untuk memindahkan aset, meneruskan penggunaannya, atau menyediakan jasa bagi pihak lain dimasa depan sebagai hasil transaksi atau peristiwa di masa lalu. Untuk bisa digambarkan sebagai sebuah liabilitas pada pernyataan posisi keuangan bank syariah, liabilitas itu harus memiliki karakter tambahan berikut:

- 1) Bank syariah harus memiliki kewajiban kepada pihak lain dan kewajiban bank syariah tidak boleh saling bergantung (*reciprocal*) dengan kewajiban pihak kepada bank.
- 2) Kewajiban bank syariah harus bisa diukur secara keuangan dengan tingkat reliabilitas yang wajar.
- 3) Kewajiban bank syariah harus bisa dipenuhi melalui pemindahan satu atau lebih aset bank syariah kepada pihak lain, meneruskan kepada pihak lain akan penggunaan aset bank Islam untuk suatu periode, atau menyediakan jasa pihak lain.

c) Pengakuan Biaya

Biaya adalah penurunan kotor dalam aset atau kenaikan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, atau aktivitas, termasuk pemberian jasa.

d) Pengakuan Pendapatan

Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam aset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan, seperti manajemen rekening investasi terbatas.

Pengakuan dalam akuntansi adalah proses penetapan terpenuhinya kriteria pencatatan suatu kejadian atau peristiwa yang mengubah unsur aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, belanja, pembiayaan, pendapatan, dan beban, sebagaimana akan termuat pada laporan keuangan entitas pelaporan yang bersangkutan.

2) Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk unsur laporan keuangan yang disajikan dalam neraca dan laporan laba rugi komprehensif. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu. Berbagai dasar pengukuran tersebut adalah:¹⁵

¹⁵ Martani, *Akuntansi Keuangan Menengah*, h. 47

a) Biaya historis

Biaya historis (*historical cost*) adalah biaya perolehan pada tanggal transaksi.

b) Biaya kini

Biaya kini (*current cost*) adalah biaya yang seharusnya diperoleh saat ini atau pada saat pengukuran.

c) Nilai realisasi/penyelesaian

Nilai realisasi/penyelesaian (*realizable/settlement value*) adalah hasil yang dapat diperoleh dengan menjual aset dalam pelepasan normal (*orderly disposal*).

d) Nilai kini

Nilai kini (*present value*) adalah arus kas masuk neto di masa depan yang didiskontokan ke biaya kini dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Pengukuran pos-pos dalam laporan keuangan menggunakan nilai perolehan historis. Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran merupakan penentuan jumlah rupiah atau suatu transaksi yang akan dicatat. Pengukuran lebih berhubungan dengan masalah penentuan jumlah yang dicatat pertama kali untuk suatu transaksi.

3) Penyajian

Entitas syariah menyajikan laporan keuangan termasuk laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan. Laporan keuangan seharusnya menyajikan secara wajar mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas syariah. Entitas syariah perlu menyajikan secara wajar. Suatu entitas syariah mengubah penyajian laporan keuangannya jika hanya perubahan penyajian tersebut menghasilkan informasi yang dapat diandalkan dan lebih relevan kepada pemakai laporan keuangan dan struktur yang baru dan akan digunakan seterusnya. Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) untuk entitas syariah yang selanjutnya disebut “laporan keuangan” agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan entitas syariah periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas syariah lain.¹⁶

Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Tujuan umum laporan keuangan adalah

¹⁶ Dian Pangestu Widati, *Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan Dana Non Halal Pada Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Persero Tbk Tahun Periode 2012-2017*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera, 2018.

menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, saldo anggaran lebih, arus kas, hasil operasi, dan perubahan ekuitas suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, saldo anggaran lebih, arus kas, hasil operasi, dan perubahan ekuitas suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya.

4) Pengungkapan

Sebelumnya laporan keuangan bank syariah mengungkapkan informasi umum mengenai bank sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku umum dengan pengungkapan tambahan yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada:¹⁷

- a) Karakteristik kegiatan bank syariah dan jasa utama yang disediakan.
- b) Peranan, sifat, tugas, dan kewenangan Dewan Pengawas Syariah dalam mengawasi kegiatan bank Syariah berdasarkan ketentuan hukum dan praktik.

¹⁷ Muhammad, *Akuntansi Syariah: Teori dan Praktik untuk Perbankan Syariah*, (Yogyakarta, Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPPN, 2013), h.248.

- c) Tanggung jawab bank terhadap laporan keuangan bank syariah mengungkapkan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Pengungkapan bersangkutan dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan disajikan dalam laporan keuangan. Penyajian yang dimaksud disini adalah sesuatu yang dipaparkan dalam suatu laporan keuangan. Misalnya, penyajian akun pendapatan didalam laporan keuangan disajikan didalam sumber dan penggunaan kebijakan

Perlakuan akuntansi terhadap pengorbanan aset-aset (sumber daya) ekonomi belum diatur, dalam Undang-undang. UU No. 23/1997 tentang Lingkungan Hidup juga belum mengaturnya. Selain itu, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sejak edisi 1994 hingga 2004, juga belum mengaturnya. Hal tersebut, mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan dalam mengakui, mencatat dan melaporkan informasi tentang pengorbanan aset-aset ekonomi untuk tanggung jawab lingkungan dalam laporan keuangan dan juga mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam mengungkapkan (*disclosure*) informasi biaya tanggung jawab lingkungan kepada otoritas dan *stakeholders*.¹⁸ Berbeda dengan pengorbanan aset-aset ekonomi untuk biaya produksi dan biaya operasional, pengorbanan sejumlah aset ekonomik perusahaan untuk biaya Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) memiliki karakteristik unik. Di satu sisi, pengorbanan itu dapat memberikan

¹⁸ Nurul Fitri Ismayanti, *Akuntansi Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Bank Syariah*, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, AN-NISBAH, Vol. 01, No. 02, April 2015, h. 19.

nilai tambah bagi masyarakat dan lingkungan tersebut, sehingga perlakuan akuntansi terhadap pengorbanan tersebut diakui sebagai biaya atau yang dicatat pada akun biaya atau beban administrasi dan umum pada laporan laba-rugi. Namun, di sisi lain pengorbanan untuk biaya TJSL tersebut merupakan pengeluaran investasi karena dari pengorbanan tersebut perusahaan akan mendapatkan sejumlah manfaat sosial dan ekonomi atau keuntungan di waktu yang akan datang.

Namun, hal itu sulit dilakukan karena pengeluaran untuk biaya TJSL harus terus dilakukan dan dilaporkan perusahaan secara periodik agar peringkat kinerjanya terus membaik. Oleh karena itu, perlakuan akuntansi yang layak terhadap pengorbanan aset-aset ekonomi untuk biaya TJSL adalah sebagai biaya periodik dengan nama akun: biaya tanggung jawab sosial dan lingkungan (*social and environmental responsibility costs*). Biaya tersebut disajikan dalam item biaya operasional, khususnya pada biaya umum operasional.

b. Akuntansi Syariah

Akuntansi syari'ah dapat dijelaskan melalui akar kata yang dimilikinya, yaitu akuntansi dan syari'ah. Definisi umum akuntansi adalah identifikasi transaksi yang kemudian diikuti dengan kegiatan pencatatan, penggolongan, serta pengikhtisaran transaksi, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan sedangkan syari'ah adalah aturan yang telah ditetapkan oleh Allah Ta'ala untuk dipatuhi oleh manusia dalam menjalankan segala aktivitas hidupnya

di dunia. Jadi, akuntansi syari'ah merupakan proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah Ta'ala.¹⁹

Tujuan akuntansi syari'ah berdasarkan pada tujuan ekonomi Islam, yaitu pemerataan kesejahteraan bagi seluruh umat. Kesejahteraan seharusnya didistribusikan kepada seluruh masyarakat dan tidak hanya diperuntukkan pada seseorang atau segolongan orang saja. Oleh sebab itu, Islam menyediakan sarana untuk pemerataan kesejahteraan dengan system zakat, infak, sedekah, dan system tanpa bunga. Pelaporan keuangan dan system akuntansi dalam Islam didesain sesuai dengan system ekonomi dan bisnis Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan Sunnah (Hadis). Allah berfirman dalam al-Qur'an:

“Dan Aku tidak menciptakan Jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku” (QS Adz-Dzariyat 51: 56);

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali untuk menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus” (QS Al-Bayyinah 98: 5);

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu” (QS Al-Baqarah 2: 208);

“Kepunyaan Allah lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu....” (QS Al-Baqarah 2: 284);

“Dan Dia-lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian yang lain

¹⁹ Nurma Sari, *Akuntansi Syariah*, Jurnal Khatulistiwa-Jurnal of Islamic Studies, Vol. 4 No. 1, 2014, h.33-34.

beberapa derajat untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu....” (QS Al-An’am 6: 165).²⁰

Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa tujuan hidup manusia dalam seluruh aktivitasnya adalah beribadah kepada Allah. Hal ini mencakup aktivitas ekonomi dan di dalamnya adalah akuntansi. Berdasarkan ayat-ayat tersebut, maka tujuan akuntansi syari’ah adalah pertanggungjawaban (*accountability*), baik pertanggungjawaban terhadap Allah, pihak-pihak yang berhak atas perusahaan, maupun alam. Akuntabilitas bukan hanya suatu kewajiban untuk melaporkan pelaksanaan aktivitas dan transaksi ekonomi, namun kewajiban untuk melaksanakan atau untuk tidak melaksanakan aktivitas dan transaksi yang tidak sesuai syari’ah.

Tujuan informasi (laporan keuangan) akuntansi syari’ah adalah memenuhi kewajiban pertanggungjawaban (*accountability*) dan informasi. Tujuan ini harus diwujudkan dalam bentuk bagaimana seseorang dapat menghitung kewajiban zakatnya secara benar. Oleh karena itu, maka tujuan utama (*main objective*) laporan keuangan adalah untuk penentuan zakat. Tujuan utama laporan keuangan akuntansi syari’ah, yaitu zakat, dapat didampingi oleh tujuan-tujuan praktis (*current objectives of accounting information*) sejauh tujuan-tujuan tersebut tidak bertentangan dengan syari’ah. Tujuan-tujuan tambahan tersebut diantaranya; memelihara harta; membantu dalam mengambil keputusan; menentukan dan menghitung hak-hak mitra berserikat; menentukan imbalan, balasan, atau sanksi.²¹

²⁰ *Ibid* h.35-36

²¹ *Ibid*

c. Standar Akuntansi Syariah (SAS)

Dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 282-283 berkaitan dengan proses mencatat (akuntansi) dalam kegiatan bisnis. Ayat tersebut mengajarkan kepada manusia agar kegiatan bisnis dilakukan sesuai dengan konsep kejujuran, keadilan, dan kebenaran. Senada dengan ayat tersebut, keadilan, kebenaran, dan kejujuran adalah pernyataan umum yang mengkaitkan aturan dan prosedur akuntansi dengan konsep sosial. Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah) adalah standar yang digunakan untuk entitas yang memiliki transaksi syariah atau entitas berbasis syariah. Standar akuntansi keuangan syariah terdiri atas kerangka konseptual penyusunan dan pengungkapan laporan, standar penyajian laporan keuangan, dan standar khusus transaksi syariah seperti *mudharabah*, *murabahah*, *salam*, *ijarah*, dan *istishna*. Standar ini merupakan standar yang dikembangkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (DSAK Syariah).²²

Laporan keuangan syariah adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas syariah. Tujuan umum laporan keuangan syariah adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban

²² Dwi Martani dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah berbasis PSAK*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 17

manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Jenis-jenis laporan keuangan syariah menurut Standar Akuntansi Syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Neraca
- 2) Laporan Laba Rugi
- 3) Laporan Arus Kas
- 4) Laporan Perubahan Ekuitas
- 5) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat
- 6) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan
- 7) Catatan atas Laporan Keuangan²³

Dalam Islam, kegiatan usaha tidak hanya diasumsikan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan material tetapi juga harus dilakukan untuk memenuhi tanggung jawab. Menggabungkan ajaran Islam dan Syariah ke dalam kebijakan perusahaan dan praktik terkhusus praktik *Coporate Social Responsibility (CSR)* memerlukan keterlibatan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam yang sempurna. Tujuan utama dalam kaitannya yaitu mencakup penetapan keadilan dan meningkatkan kesejahteraan sosial sebagai bentuk ketaatan kepada perintah Allah Ta'ala.²⁴

²³ ED PSAK 101, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Dewan Standar Akuntansi Syariah, Jakarta, 2014, h.13

²⁴ Isnawati, *Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Tiga Bank Syariah Di Indonesia*, Padang: Universitas Negeri Padang, 2017.

d. PSAK No. 101

Laporan keuangan merupakan suatu laporan mengenai keuangan yang terjadi saat ini sebagai pembandingan dengan periode sebelum atau dengan laporan keuangan lainnya. Prinsip universal dalam PSAK 101 terdapat pada ruang lingkup dimana laporan keuangan dapat digunakan untuk kebutuhan bersama bagi semua pihak yang berkepentingan yang melakukan transaksi syariah. Hal ini sesuai dengan PSAK 101 paragraf 4 yaitu SAK mengatur persyaratan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi dan peristiwa lain.²⁵

Corporate Social Responsibility merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan seperti bank yang menggunakan dari beban/biaya non operasional. Kegiatan tersebut harus dibuat *report* untuk kepentingan *stakeholder* berupa *CSR* (*Corporate Social Responsibility Disclosure*). Laporan tersebut secara terperinci dibuat terpisah sesuai dengan ketentuan di atas masuk pada informasi komparatif tambahan, kecuali sumber dana masuk pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif karena telah menjadi bagian dari beban/biaya non operasional perusahaan.

e. Akuntansi Sosial

Istilah Akuntansi Sosial (*Social Accounting*), sebenarnya bukan merupakan istilah baku dalam akuntansi. Para pakar akuntansi membuat istilah masing-masing, untuk menggambarkan transaksi antara perusahaan dengan lingkungannya. Ramanathan mempergunakan istilah *Social*

²⁵ ED PSAK 101, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Dewan Standar Akuntansi Syariah, Jakarta, 2014, h.13

Accounting dan mendefinisikannya sebagai proses pemilihan variabel-variabel yang menentukan tingkat prestasi sosial perusahaan, baik secara internal maupun eksternal.²⁶ Lee D Parker menggunakan istilah *Social Responsibility Accounting*, yang merupakan cabang dari ilmu akuntansi.²⁷ Sementara itu, Belkoui membuat suatu terminologi *Socio Economic Accounting* (SEA) yang berarti proses pengukuran, pengaturan dan pengungkapan dampak pertukaran antara perusahaan dengan lingkungannya.²⁸

Berdasarkan beberapa uraian diatas, pada dasarnya definisi yang diberikan oleh para pakar akuntansi mengenai akuntansi sosial memiliki karakteristik yang sama, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ramanathan, yaitu Akuntansi sosial berkaitan erat dengan masalah:

- 1) Penilaian dampak sosial dari kegiatan entitas bisnis
- 2) Mengukur kegiatan tersebut
- 3) Melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan
- 4) Sistem informasi internal dan eksternal atas penilaian terhadap sumber-sumber daya perusahaan dan dampaknya secara sosial ekonomi.²⁹

Ramanathan juga menguraikan tiga tujuan dari akuntansi sosial yaitu:

²⁶ Arief Suadi, *Akuntansi Sosial: Implikasi dan Kemungkinan Pengembangan di Indonesia*, (Majalah Akuntansi No. 11 bulan Nopember), 1988.

²⁷ *Ibid*

²⁸ Harahap Sofyan Safri, *Socio Economic Accounting (SEA): Menyoroti Etika dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*, Majalah Akuntansi No. 3, Vol 7 No 1, 2017

²⁹ Arief Suadi, "Akuntansi Sosial: Implikasi dan Kemungkinan Pengembangan di Indonesia", (Majalah Akuntansi No. 11 bulan Nopember), 1988.

- 1) Mengidentifikasi dan mengukur kontribusi sosial neto periodik suatu perusahaan, yang meliputi bukan hanya manfaat dan biaya sosial yang di internalisasikan ke perusahaan, namun juga timbul dari eksternalitas yang mempengaruhi segmen-segmen sosial yang berbeda,
- 2) Membantu menentukan apakah strategi dan praktik perusahaan yang secara langsung mempengaruhi relatifitas sumber daya dan status individu, masyarakat dan segmen-segmen sosial adalah konsisten dengan prioritas sosial yang diberikan secara luas, pada satu pihak dan aspirasi individu pada pihak lain,
- 3) Memberikan dengan cara yang optimal, kepada semua kelompok sosial, informasi yang relevan tentang tujuan, kebijakan, program, strategi dan kontribusi suatu perusahaan terhadap tujuan-tujuan sosial perusahaan.³⁰

f. Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan terkait erat dengan sistem manajemen lingkungan (SML) dari suatu korporasi. *International Organization for Standardization (ISO 14001)* secara luas mendefinisikan bahwa, manajemen lingkungan menunjukkan tingkat respons korporasi terhadap isu-isu lingkungan, dalam menelaah posisi lingkungan korporasi, mengembangkan dan mengimplementasikan kebijakan-kebijakan dan strategi-strategi untuk memperbaiki posisi tersebut, dan mengubah sistem-sistem manajemen untuk menjamin pembaharuan-pembaharuan dalam manajemen lingkungan

³⁰ *Ibid*

yang efektif secara berkelanjutan. Sementara fungsi manajemen lingkungan antara lain:

- 1) Telaah dan pengembangan kebijakan lingkungan
- 2) Pengembangan target-target dan sasaran-sasaran lingkungan
- 3) Penilaian siklus hidup produk
- 4) Kepatuhan terhadap regulasi
- 5) Penilaian dampak lingkungan
- 6) Minimalisasi sampah atau limbah
- 7) Program-program pencegahan polusi
- 8) Riset, pengembangan dan investasi dalam teknologi-teknologi yang ramah lingkungan
- 9) Pelaporan terhadap isu-isu dan kinerja lingkungan.³¹

Perlakuan akuntansi terhadap biaya lingkungan dapat dibedakan menjadi dua. Pertama, pengorbanan sumber-sumber ekonomi untuk biaya lingkungan yang memiliki manfaat ekonomik bagi perusahaan untuk periode-periode selanjutnya harus diperlakukan sebagai pengeluaran investasi (aset) dan perlu diamortisasi ke periode-periode selanjutnya. Informasi tersebut harus dilaporkan dalam neraca/laporan posisi keuangan. Kedua, pengorbanan sumber-sumber ekonomi untuk biaya lingkungan yang tidak memiliki manfaat ekonomik bagi perusahaan untuk periode-periode selanjutnya harus diperlakukan sebagai pengeluaran beban (*expense*)

³¹ Andreas Lako, “*Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*”, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011, hal.123-124.

periodik dan langsung dilaporkan dalam kelompok biaya umum dalam laporan laba-rugi. Rincian atas sejumlah informasi tersebut dapat diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan atau dalam laporan tahunan perusahaan.

2. Corporate Social Responsibility (CSR)

a. Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR (Corporate Social Responsibility) adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan, memberikan beasiswa untuk anak tidak mampu di daerah tersebut, dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk membangun desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada. Tanggung jawab sosial perusahaan terbagi dalam tiga level yang digambarkan sebagai berikut:

1) Basic Responsibility

Level ini menghubungkan tanggung jawab awal dari suatu perusahaan yang muncul karena keberadaan perusahaan tersebut, seperti: membayar pajak, mematuhi hukum, memenuhi standar pekerjaan dan

memuaskan pemegang saham. Bila pada level ini tanggung jawab tidak terpenuhi, maka akan timbul dampak yang sangat serius.³²

2) *Organizational Responsibility*

Level ini menunjukkan tanggung jawab perusahaan untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder* seperti pekerja, konsumen, pemegang saham dan masyarakat sekitar.

3) *Societal Reponses*

Level ini menjelaskan tahap ketika interaksi antara bisnis dan kekuatan lain dalam masyarakat yang demikian kuat sehingga perusahaan dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan, terlibat dengan apa yang terjadi dalam lingkungannya secara keseluruhan.³³

Prinsip-prinsip tanggung jawab sosial menjadi tiga, yaitu:

- 1) *Sustainability*, berkaitan dengan bagaimana perusahaan melakukan aktivitas (action) tetap memperhitungkan keberlanjutan sumber daya di masa depan.
- 2) *Accountability*, merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggung jawab atas aktivitas yang telah dilakukan.

³² Anggara Fahrizqi, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia)*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2010, h. 20.

³³ *Ibid* h. 21.

3) *Transparency*, prinsip penting bagi pihak eksternal. Transparansi bersinggungan dengan pelaporan aktivitas perusahaan berikut dampak bagi pihak eksternal.³⁴

Secara konseptual, Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) adalah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis dan interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan.. Meskipun sesungguhnya memiliki pendekatan yang relatif berbeda, beberapa nama lain yang memiliki kemiripan atau bahkan identik dengan TJSL antara lain: Investasi Sosial Perusahaan (*Corporate Social Investment/Investing*), Pemberian Perusahaan (*Corporate Giving*), Kedermawanan Perusahaan (*Corporate Philantropy*). Secara teoritis, berbicara mengenai tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh perusahaan, maka setidaknya akan menyinggung 2 makna, yakni tanggung jawab dalam makna *responsibility* atau tanggung jawab moral atau etis, dan tanggung jawab dalam makna *liability* atau tanggung jawab yuridis atau hukum.

Dalam *sustainability report* digunakan *metode triple bottom line*, yang tidak hanya melaporan sesuatu yang diukur dari sudut pandang ekonomi saja, melainkan dari sudut pandang ekonomi, sosial dan

³⁴ Muhammad Arsyad, *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Customer Relationship, Marketing, dan Customer Value Terhadap Loyalitas Nasabah BNI Syariah KCP Ungaran*, Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018.

lingkungan.³⁵ Gagasan ini merupakan akibat dari adanya 3 dampak operasi perusahaan yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. *GRI Guidelines* menyebutkan bahwa perusahaan harus menjelaskan dampak aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial pada bagian *standard disclosures*. Kemudian ketiga dimensi tersebut diperluas menjadi 6 dimensi, yaitu: ekonomi, lingkungan, praktik tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial, dan tanggung jawab produk.³⁶



Dalam gagasan tersebut perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line* yaitu aspek ekonomi yang direfleksikan dalam kondisi keuangan saja, namun juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan.

³⁵ www.globalreporting.org (diakses pada tanggal 3 Agustus 2020 pukul 00.55 WIB)

³⁶ *Ibid*

Profit merupakan unsur terpenting dan menjadi tujuan utama setiap kegiatan usaha. Tidak heran bila fokus utama dari seluruh kegiatan dalam perusahaan adalah mengejar *profit* atau mendongkrak harga saham setinggi-tingginya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Inilah bentuk tanggung jawab ekonomi yang paling esensial terhadap pemegang saham. Pada hakikatnya *profit* merupakan pendapatan yang dapat digunakan untuk menjamin keberlangsungan hidup perusahaan, sedangkan aktivitas yang dapat ditempuh untuk mendongkrak *profit* adalah meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya.³⁷

Planet adalah unsur yang harus diperhatikan, jika sebuah perusahaan ingin tetap mempertahankan keberadaannya maka harus disertakan tanggung jawab lingkungan karena lingkungan sangat berkaitan erat dengan kehidupan manusia dan hubungan antara lingkungan dengan manusia adalah suatu hubungan sebab akibat jika manusia menghargai lingkungan dengan cara merawat dan memeliharanya, maka lingkungan akan memberikan manfaat kepada manusia. Namun, masih banyak manusia yang tidak peduli dengan lingkungan karena beranggapan tidak ada keuntungan didalamnya. Padahal dengan melestarikan dan merawat lingkungan, manusia akan mendapatkan keuntungan lebih, terutama dari sisi kesehatan, kenyamanan, dan sumber daya alam.³⁸

³⁷ J. Elkington, *Cannibals with Forks-Triple Bottom Line of 21 Century Business*. Stoney Creek, CT: New Society Publishers, 1997.

³⁸ *Ibid*

People, dalam hal ini masyarakat adalah pemangku kepentingan yang penting bagi perusahaan karena tanpa dukungan dari masyarakat, perusahaan tidak akan mampu menjaga keberlangsungan usahanya. Perusahaan harus berkomitmen untuk memberikan manfaat bagi masyarakat, dan melakukan berbagai kegiatan yang menyentuh kebutuhan masyarakat, serta yang terpenting adalah tanggung jawab sosial yang dilakukan harus didasari dengan niat yang tulus serta bukan karena keterpaksaan dan tekanan.³⁹

Dengan penerapan *Tripple Bottom Line* mengajarkan perusahaan tidak hanya berfokus untuk meningkatkan suatu keuntungan saja, melainkan juga harus tetap memperhatikan aspek lainnya. Perusahaan bukan hanya keuntungan (*profit*), tetapi manusia/sosial (*people*) dan lingkungan/alam (*planet*).

b. Corporate Social Responsibility dalam Akuntansi

Paradigma *CSR* memang telah mendunia saat ini. Dimana esensi luhur dalam *CSR* yaitu memberikan yang terbaik terhadap lingkungan sekitar, bahkan dunia dalam koridor yang luas. Pada korporasi yang telah menerapkan akuntansi sosial, laporan *CSR* merupakan bagian yang tidak dapat terpisah dalam komponen laporan keuangan. dimana di Indonesia komponen laporan keuangan lengkap berdasarkan PSAK No. 1 (Revisi 2009) terdiri dari laporan posisi keuangan akhir periode, laporan laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan, laporan posisi keuangan awal periode dan catatan atas laporan keuangan.

³⁹ *Ibid*

Laporan *CSR* terpisah dari komponen laporan keuangan pemisahan ini bertujuan untuk menekankan bahwa tanggung jawab sosial harus benar-benar terpisah dari unsur *profit oriented* dimana kelima komponen laporan keuangan diatas memiliki tujuan yang mengarah pada hasil kinerja yang dinilai berdasarkan peningkatan laba. *CSR* sendiri lebih dianggap sebagai investasi korporasi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Laporan *CSR* suatu korporasi umumnya berupa biaya yang dianggarkan berdasarkan keputusan *CEO (Chief Executive Officer)* suatu korporasi dan bersifat sukarela sehingga tidak ada batas bawah ataupun batas atas dalam penentuan alokasi biaya *CSR*. Alokasi biaya diperoleh dari laba bersih korporasi yang akan diimplementasikan pada periode berjalan berikutnya. Anggapan bahwa *CSR* merupakan suatu investasi membuat *CSR* tidak dapat diterima dalam laporan laba rugi. Meskipun dianggap investasi, *CSR* justru tidak dapat masuk dalam neraca karena *CSR* merupakan investasi yang bersifat tanggung jawab sosial bukan *profit oriented* dalam hal ini berhubungan dengan posisi keuangan korporasi sehingga nilai aset dari *CSR* tidak layak untuk dimasukkan dalam laporan posisi keuangan atau neraca. Asumsi dasar yang menjadi latar belakang bahwa *CSR* merupakan investasi bukan biaya adalah bahwa sifat dasar *CSR* dan dampak yang diharapkan dari implementasi *CSR* yang diharapkan memberikan manfaat dan nilai tambah bagi korporasi secara langsung ataupun tidak. Secara langsungnya adalah dapat meningkatkan *goodwill* korporasi, perbaikan lingkungan sekitar, perbaikan nasib karyawan dan masyarakat, dan lain-lain.

Keuntungan secara tidak langsungnya adalah berupa *Corporate Branding based on Product* menjadi lebih baik dimata konsumen serta kelangsungan usaha akan berjalan dengan lancar (diluar asumsi keuangan).

Apabila dikaitkan dengan perpajakan maka asumsi *CSR* merupakan investasi justru lebih relevan dibandingkan sebagai biaya. Alasannya, jika biaya maka jelas akan menjadi pengurang bagi penghasilan bruto sehingga pajak yang dibayarkan akan menjadi lebih kecil sehingga dalam hal ini institusi pajak dan pemerintah akan mendapatkan kerugian. Biaya *CSR* merupakan suatu tanggung jawab moral korporasi terhadap pihak internal dan eksternal sehingga sifatnya lebih kepada kegiatan sosial perusahaan, dan juga *CSR* ini hampir mirip dengan natura (kenikmatan yang diberikan korporasi terhadap pihak internal korporasi) dimana dalam UU perpajakan Indonesia, natura tidak boleh dijadikan salah satu indikator pengurang penghasilan bruto. Maka sesuai asumsi diatas bahwa *CSR* memang tidak dapat dicampur dalam laporan laba rugi maupun neraca, sehingga selayaknya biaya *CSR* harus dilaporkan dan dipertanggungjawabkan secara terpisah.⁴⁰

1) Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan perusahaan sebagai pedoman dalam penyajian akuntansi sosial yaitu perluasan laporan keuangan (*Extention of financial statment*). Pengungkapan secara naratif (*narative disclosure*). Pengungkapan secara naratif ini umumnya bersifat kualitatif dengan cara: pelaporan secara kualitatif dalam *letter to*

⁴⁰ Dwi Kartini, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, Bandung: PT. Rafika Aditama, 2009, h. 56

shareholder, pelaporan secara kualitatif dalam catatan atas laporan keuangan (*notes to financial statement*), pelaporan secara kuantitatif dalam catatan atas laporan keuangan.

- 2) Perkiraan tambahan (*additional account*). Dampak kerusakan lingkungan karena aktivitas perusahaan dapat diungkapkan melalui perkiraan tambahan dalam laporan keuangan.

Media penyampaian laporan implementasi *CSR* tersebut bisa berupa pemberitahuan di portal perusahaan, bisa disatukan dengan laporan kinerja tahunan perusahaan, bisa juga disampaikan di forum-forum formal seperti seminar, diskusi, dan konferensi. Dengan kata lain pelaporan *CSR* berperan besar bagi perusahaan untuk mempublikasikan implementasi *CSR* mereka secara taktis, komprehensif dan berkelanjutan.

c. Manfaat *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Manfaat *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai berikut:

- 1) Pengembangan aktivitas yang berkaitan dengan sumber daya manusia

Serangkaian aktivitas pengembangan sumber daya manusia dicapai dengan menciptakan para karyawan yang memiliki keterampilan tinggi. Karyawan yang berkualitas akan menyumbang pada sistem manajemen sumber daya manusia yang lebih efektif. Misalnya, dengan meningkatnya loyalitas dan moral dari karyawan.

- 2) Menciptakan budaya perusahaan, kapasitas sumber daya manusia, dan organisasi yang baik

Pengintroduksian *CSR* diharapkan perusahaan dan kemauan untuk terus belajar. Integrasi antar fungsi di dalam perusahaan diharapkan juga akan terjadi. Selain itu, partisipasi para karyawan di dalam perusahaan dan keterampilan mereka diharapkan meningkat pula.

3) Kinerja keuangan

Dengan dilakukannya *CSR*, kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik. Kualitas lingkungan yang turut disumbangkan oleh korporasi bukan hanya secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga meningkatkan kepemilikan pemodal.⁴¹

3. *Global Reporting Initiative (GRI) G4*

Global Reporting Initiative (GRI), yang merupakan panduan pelaporan perusahaan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang 25 digagas oleh PBB lewat *Coalition for Environmental Economies (CERES)* dan (*UNEP*) pada tahun 1997. *GRI* merupakan organisasi non-profit yang mempromosikan keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan. *GRI* menyediakan kerangka pelaporan keberlanjutan yang komprehensif bagi semua perusahaan dan organisasi yang banyak digunakan diseluruh dunia. Pedoman pengungkapan *GRI* terdiri dari G3, G3.1, dan G4. G3 atau yang sering dikenal dengan G 3.0 merupakan versi awal dari pedoman *GRI* yang terdiri dari 79 indikator dan merupakan pedoman yang sering digunakan sampai saat ini. G3.1 merupakan versi pengembangan dari G3 yang didalamnya terkandung 84 indikator termasuk 79 indikator yang digunakan sebelumnya pada G3 dengan

41 Nurwahidah, *Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Universitas Islam Negeri Alauddin, 2016.

beberapa perubahan dan tambahan-tambahan lainnya yang dinilai lebih menyempurnakan pedoman *GRI G4* merupakan pedoman terbaru yang memiliki 91 indikator. Semakin banyak indikator yang diungkapkan dalam sustainability report maka semakin bagus kualitas dari sustainability report tersebut.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah GRI-G4 Guidelines menyebutkan bahwa, perusahaan harus menjelaskan dampak aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial pada bagian standar *disclosure. Sustainability report* menggunakan standar dari GRI berisi 3 komponen yaitu: 1. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*); 2. Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*); 3. Indikator Kinerja Sosial (*social performance indicator*), terdiri dari empat sub-kategori, yaitu: 1. Indikator Ketenagakerjaan & Kenyamanan Bekerja 2. Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (*Human Rights Performance Indicator*) 3. Indikator Kinerja Masyarakat (*Society Performance Indicator*) 4. Indikator Kinerja Tanggung Jawab Produk (*Product Responsibility Performance Indicator*).⁴²

C. Kerangka Pemikiran

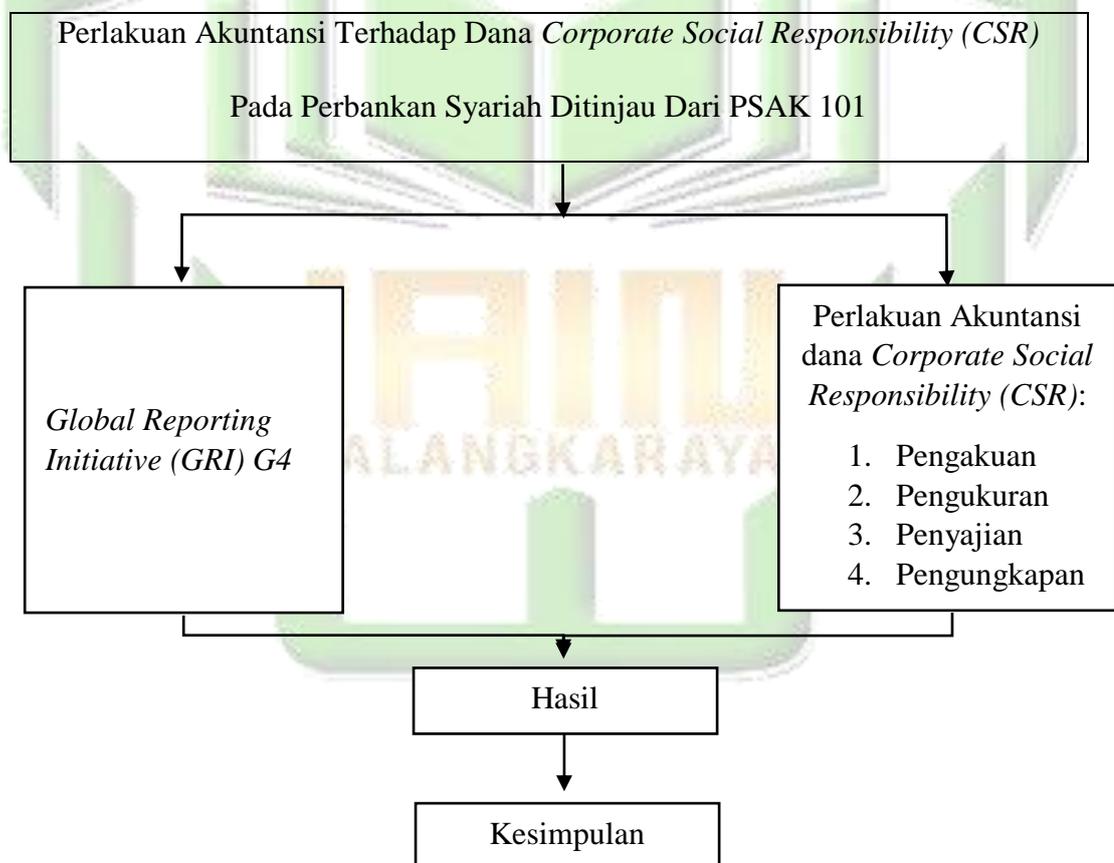
Penelitian ini dilakukan berdasarkan latar belakang implementasi dana *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang selalu mengarah kepada tanggung jawab sosial dan lingkungan seperti penyaluran dana ke sektor pendidikan, kesehatan, pembangunan dan lainnya, sehingga masyarakat dapat mengambil manfaat sesuai dengan tujuannya.

⁴² *Global Reporting Initiative (GRI)*

Dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) dalam pasal 74 ayat 1 yang menyatakan bahwa PT yang menjalankan usaha di bidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan, maka Perbankan Syariah wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dan melaporkan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang telah dilaksanakan dalam laporan tahunan.

Gambar 2.3

Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah untuk penelitian (2020)

BAB III

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. BRI Syariah

a. Profil BRI Syariah

Menunjuk surat No.S.B.24-MDR/11-2016 tanggal 14 November 2016 yang diajukan BRI Syariah perihal Penyampaian Perubahan Logo PT Bank BRI Syariah dan surat No.S.B.225-PDR/12-2016, tanggal 28 Desember 2016, Otoritas Jasa Keuangan telah menerima dan mencatat perubahan tersebut melalui Surat Nomor S-35/PB.132/2017. Sesuai yang diamanatkan dalam Surat Otoritas Jasa Keuangan tersebut, BRI Syariah telah menyampaikan laporan perubahan tersebut secara rutin, melakukan sosialisasi, termasuk melakukan penyesuaian terhadap berbagai hal yang diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh potensi risiko yang timbul dari perubahan logo tersebut telah dimitigasi secara memadai.

Logo BRI Syariah ini bermakna bahwa BRI Syariah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perusahaan induknya yaitu BRI sebagai bank terbaik di Indonesia. BRI Syariah senantiasa mendapat dukungan dari BRI dalam menjalankan bisnisnya. BRI pun mendukung penuh BRI Syariah untuk menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.⁴³

Pada 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah. Proses spin off tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penandatanganan

⁴³ Laporan Tahunan BRI Syariah 2019, h.36

yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah. BRI Syariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah, Bank berkomitmen untuk menghadirkan produk serta layanan terbaik yang menenteramkan, untuk pertumbuhan BRI Syariah yang positif. BRI Syariah fokus membidik berbagai segmen di masyarakat. Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRI Syariah memiliki kapabilitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan yang lebih bermakna. Untuk semakin memperkuat citranya di mata seluruh pemangku kepentingan, sejak tahun 2016 BRI Syariah kembali mencatatkan sejarah penting dalam perjalanan bisnisnya. Proses rebranding logo dilakukan, untuk menumbuhkan brand equity BRI Syariah semakin kuat seiring diraihnya predikat sebagai bank syariah keempat terbesar berdasarkan jumlah aset. Pada tahun 2017, BRI Syariah menjadi bank syariah pertama yang menyalurkan KUR syariah sebesar Rp58,1 miliar dengan jumlah nasabah sebanyak 2.578 nasabah. Bank juga ditunjuk oleh Kementerian Keuangan RI sebagai bank penerima pajak Negara secara elektronik melalui Modul Penerimaan Negara (MPN) Generasi kedua bagi nasabah korporasi maupun perorangan. Pada tahun 2018, BRI Syariah mengambil langkah lebih pasti lagi dengan melaksanakan Initial Public Offering pada tanggal 9 Mei 2018 di Bursa Efek Indonesia. BRI Syariah terus mengasah

diri dalam menghadirkan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan. BRI Syariah juga senantiasa memastikan terpenuhinya prinsip-prinsip syariah serta Undang-Undang yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian, BRI Syariah dapat terus melaju menjadi bank syariah terdepan dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.⁴⁴

b. Implementasi Dana *Corporate Social Responsibility (CSR)*

BRI Syariah berkomitmen penuh untuk menjalankan program Tanggung Jawab Sosial dan Kemasyarakatan sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Bank mewujudkannya melalui kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility (CSR)*), yang dilaksanakan sebagai salah satu strategi BRI Syariah untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan sekaligus investasi jangka panjang Perseroan dalam mendukung *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

Selain merujuk pada ketentuan undang-undang, pelaksanaan *CSR* juga mengacu pada kebijakan internal, yakni Surat Edaran No.SE.31-DIR/oPS/06/2011 tanggal 21 Juni 2011 tentang zakat Profesi Karyawan PT Bank BRI Syariah, dan Surat Edaran Direksi PT BRI Syariah No.SE.B.001-PDR/03-2016 tanggal 31 Maret 2016 tentang Ketentuan Penggunaan Dana Kebajikan sebagai Bentuk Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT BRI Syariah. Pelaksanaan kegiatan *CSR* dilakukan bekerjasama dengan BAZNAS (Badan Amil zakat Nasional) dan YBM-BRI (Yayasan Baitul Maal BRI) dengan

⁴⁴ *Ibid* h.38

mengedepankan *ashnaf* (golongan orang yang berhak menerima zakat). Sementara penyusunan program-programnya dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat calon penerima manfaat. BRI Syariah membentuk unit kerja khusus yang fokus pada pengembangan kegiatan CSR, yaitu unit kerja *Corporate Communication* di bawah supervisi *Corporate Secretary Group*. Program CSR BRI Syariah dilaksanakan dengan berfokus pada lima bidang kegiatan, yaitu: pendidikan, kesehatan, sosial, peribadahan dan penghijauan, yang diwujudkan melalui payung program BRI Syariah Berfaedah.⁴⁵ Target pelaksanaan CSR adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat para penerima manfaat.

Gambar 3.1
Laporan Sumber Dan Penyaluran Dana Zakat dan Laporan Sumber Dana Kebajikan
BRI Syariah 2019

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

<p>PT BANK BRISYARIAH Tbk LAPORAN SUMBER DAN PENYALURAN DANA ZAKAT Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)</p>		<p>PT BANK BRISYARIAH Tbk STATEMENTS OF SOURCES AND DISTRIBUTION OF ZAKAT FUNDS For the Year ended December 31, 2019 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)</p>
<p>Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year ended December 31</p>		
	2019	2018
<p>Sumber Dana Zakat</p> <p>Internal Bank</p> <p>Eksternal Bank</p>	<p>7.026</p> <p>168</p>	<p>7.030</p> <p>162</p>
	7.194	7.192
<p>Penyaluran Dana Zakat</p> <p>Disalurkan ke lembaga lain</p>	<p>(6.674)</p>	<p>(7.051)</p>
	520	141
<p>Surplus/(defisit)</p> <p>Sumber Dana Zakat pada</p> <p>Awal Tahun</p>	<p>507</p>	<p>366</p>
	1.027	507
		<p>Sources of Zakat Funds</p> <p>Internal Bank</p> <p>External Bank</p>
		<p>Distribution of Zakat Funds</p> <p>Distributed to other institutions</p>
		<p>Surplus/(deficit)</p> <p>Sources of Zakat Funds</p> <p>at Beginning of the Year</p>
		<p>Sources of Zakat Funds</p> <p>at End of the Year</p>

⁴⁵ Laporan Tahunan BRI Syariah 2019, diakses pada 19 November 2020 pukul 10.47 WIB



PT Bank BRISyariah Tbk
The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK BRISYARIAH Tbk
LAPORAN SUMBER
DAN PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK BRISYARIAH Tbk
STATEMENTS OF SOURCES
AND USES OF QARDHUL HASAN FUNDS
For the Year ended
December 31, 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2019	2018	
Sumber Dana Kebajikan			Sources of Qardhul Hasan Funds
Sumbangan/Hibah	1.003	4.895	Donation / Grant
Pendapatan non-halal	1.388	883	Non-halal income
Denda	228	190	Penalty
	2.619	5.968	
Penggunaan Dana Kebajikan			Uses of Qardhul Hasan Funds
Sumbangan	(2.586)	(5.038)	Donation
Surplus	33	930	Surplus
Dana Kebajikan pada Awal Tahun	1.898	968	Qardhul Hasan Funds at Beginning of the Year
Dana Kebajikan pada Akhir Tahun	1.931	1.898	Qardhul Hasan Funds at End of the Year

Gambar 3.2
Laporan Realisasi CSR BRI Syariah 2019

Jenis Program	Realisasi 2017 2017 Realization (Rp)	Realisasi 2018 2018 Realization (Rp)	Realisasi 2019 2019 Realization (Rp)	Programs
Faedah Pendidikan	1,119,350,000	1,170,426,068	662,596,000	Educational Benefits
Faedah Kesehatan	94,500,000	649,470,330	117,596,100	Health Benefits
Faedah Sosial	802,956,580	2,527,377,732	1,353,494,944	Social Benefits
Faedah Peribadahan	115,374,995	492,161,288	992,239,018	Religious Benefits
Faedah Lingkungan Hidup	67,159,000	51,105,000	20,000,000	Environmental Benefits
Faedah Pemberdayaan Ekonomi	109,050,000	137,000,000	25,831,000	Economic Empowerment Benefits
Total	2,308,390,575	5,027,540,418	3,145,926,062	Total

Faedah Pendidikan, bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat. Pada tahun 2019 Bank merealisasikan 12 program, antara lain: Bantuan renovasi pendidikan anak usia dini (PAUD) yang hancur setelah gempa di Palu; pemberian beasiswa kepada pelajar dan mahasiswa berprestasi; serta bantuan alat belajar bagi siswa sekolah dasar.

Faedah Kesehatan, bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Pada tahun 2019, Bank merealisasikan 10 program, antara lain: donor darah, pemeriksaan kesehatan dan bantuan pengobatan.

Faedah Sosial, bertujuan untuk membantu mengatasi permasalahan sosial masyarakat maupun untuk korban bencana yang terjadi. Pada tahun 2019, Bank merealisasikan sekitar 65 kegiatan, antara lain: bantuan kepada korban bencana banjir di Bengkulu; bantuan air bersih untuk masyarakat di Gunung Kidul; serta bantuan Al Quran Braille kepada tuna netra. Banyaknya kegiatan bantuan penanggulangan bencana sebagai respons atas seringnya kejadian bencana di seluruh wilayah Indonesia di sepanjang tahun 2019.

Faedah Peribadatan, bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas fisik rumah ibadah/masjid. Pada tahun 2019, Bank merealisasikan sekitar 25 kegiatan, antara lain: Bantuan pembangunan mushollah di desa Genggeling Lombok; bantuan pembangunan masjid UIN Sunan Gunung Djati Bandung, bantuan renovasi musholla di Universitas Andalas Sumatera Barat; dan bantuan sarana peribadahan di berbagai masjid dan musholla.⁴⁶

2. BNI Syariah

a. Profil BNI Syariah

Pertumbuhan usaha Perseroan selalu berada di atas rata-rata pertumbuhan industri perbankan syariah. Pada akhir tahun 2018, total aset BNI Syariah telah mencapai Rp41,05 triliun dan menjadi salah satu yang terbesar di dalam industri perbankan syariah nasional. BNI Syariah juga didukung oleh

⁴⁶ *Ibid*

sistem teknologi informasi terdepan yang telah tersertifikasi ISO 9001:2008. Hal ini bertujuan agar Perseroan dapat senantiasa memberikan pelayanan yang unggul kepada nasabah serta memungkinkan BNI Syariah untuk menyajikan layanan perbankan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Dalam rangka menunjang ekspansi bisnis dan menjaga likuiditasnya, pada Mei 2015, Perseroan menerbitkan Sukuk Mudharabah Bank BNI Syariah I senilai Rp500 miliar dan mendapat peringkat idAA+(sy) dari Pefindo. Pada Mei 2018, Sukuk tersebut telah dilunasi oleh Perseroan.

Untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, tema dan kebijakan strategis manajemen pada tahun 2019 difokuskan pada Pertumbuhan Berkualitas (Quality Growth). Terdapat 5 (lima) area atau aspek pada Pertumbuhan Berkualitas dimaksud, di antaranya: Spiritual (komitmen menghadirkan nilai-nilai spiritual dan mempertahankan nilai budaya perusahaan yang bernilai keshalihan); Pegawai (meningkatkan produktivitas dan kemakmuran pegawai serta engagement pegawai pada perusahaan); Inovasi (mengoptimalkan inovasi dalam menghadirkan produk dan solusi yang hasanah); Pelanggan (nasabah berkualitas menghasilkan profitabilitas yang lebih baik); dan Aset (aset yang berkualitas akan menghasilkan pendapatan yang lebih optimal dan risiko yang lebih rendah sehingga mendukung tercapainya kinerja yang berkelanjutan).⁴⁷

⁴⁷ Laporan Tahunan BNI Syariah 2019, h.51

b. Implementasi Dana *Corporate Social Responsibility (CSR)*

BNI Syariah menyadari bahwa keberlangsungan usahanya tidak hanya berdasarkan aspek ekonomi (profit), namun erat kaitannya dengan kinerja karyawan, pemenuhan kebutuhan nasabah dan masyarakat umum (*people*) serta keberlanjutan lingkungan (*planet*). Oleh karena itu, BNI Syariah berkomitmen untuk menjalankan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) yang bertujuan untuk memberikan manfaat yang berkesinambungan bagi seluruh pemangku kepentingan. Pelaksanaan kegiatan *CSR* BNI Syariah mengacu pada konsep pembangunan berkelanjutan (*Sustainability Development*) yang telah menjadi acuan di berbagai negara dalam hal penciptaan keseimbangan antara pelaku usaha, pemangku kepentingan dan regulator. Selain itu, *International Organization for Standardization (ISO)* pada tahun 2010 telah merilis *ISO 26000* tentang Panduan Tanggung Jawab Sosial (*Guidance on Social Responsibility*). *ISO 26000* menjelaskan subjek inti dan isu yang terkait dengan tanggung jawab sosial. Berikut ketujuh subjek inti yang dibahas di dalam *ISO 26000*:

- 1) Tata kelola organisasi (*organizational governance*): sistem pengambilan dan penerapan keputusan perusahaan dalam rangka pencapaian tujuannya.
- 2) Hak asasi manusia (*human rights*): hak dasar yang berhak dimiliki semua orang sebagai manusia, yang antara lain mencakup hak sipil, politik, ekonomi, sosial, dan budaya.
- 3) Praktik ketenagakerjaan (*labour practices*): segala kebijakan dan praktik yang terkait dengan pekerjaan yang dilakukan di dalam atau atas nama perusahaan.

- 4) Lingkungan (*the environment*): dampak keputusan dan kegiatan perusahaan terhadap lingkungan.
- 5) Prosedur operasi yang wajar (*fair operating procedures*): perilaku etis organisasi saat berhubungan dengan organisasi dan individu lain.
- 6) Isu konsumen (*consumer issues*): tanggung jawab perusahaan penyedia barang/jasa terhadap konsumen dan pelanggannya.
- 6) Pelibatan dan pengembangan masyarakat (*community involvement and development*): hubungan organisasi dengan masyarakat di sekitar wilayah operasinya.

Gambar 3.3
Laporan Sumber Dan Penyaluran Dana Zakat dan Laporan Sumber Dana
Kebajikan BNI Syariah 2019

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK BNI SYARIAH LAPORAN SUMBER DAN PENYALURAN DANA ZAKAT Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT BANK BNI SYARIAH STATEMENT OF SOURCES AND DISTRIBUTION OF ZAKAT FUNDS For the Year Ended December 31, 2019 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)	
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2019	Catatan/ Notes	2018
Sumber dana zakat pada awal tahun	13.757	2	10.245
Sumber dana zakat			
Zakat dari Bank	20.010	42	13.757
Zakat dari pihak luar bank	11.301		10.070
	<u>31.311</u>		<u>23.827</u>
Penyaluran dana zakat			
Disalurkan melalui Yayasan Hasanah Titik BNI Syariah	25.058	2	20.315
Kenaikan dana zakat	6.253		3.512
Sumber dana zakat pada akhir tahun	<u>20.010</u>	2,17	<u>13.757</u>

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK BNI SYARIAH
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN
DANA KEBAJIKAN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK BNI SYARIAH
STATEMENT OF SOURCES AND USES
OF QARDHUL HASAN FUNDS
 For the Year Ended December 31, 2019
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,				
	2019	Catatan/ Notes	2018	
Sumber dana kebajikan pada awal tahun	-	2	-	Source of qardhul hasan funds at beginning of the year
Sumber dana kebajikan				Source of qardhul hasan Funds
Pendapatan non-halal	893	2	60	Non-halal income
Infak dan shadaqah	286		356	Infaq and shadaqah
Total	1.179		416	Total
Penggunaan dana kebajikan				Use of qardhul hasan funds
Disalurkan melalui Yayasan Hasanah Titik BNI Syariah	1.179	2	416	Distributed through Yayasan Hasanah Titik BNI Syariah
Penurunan sumber dana kebajikan	-		-	Decrease in source qardhulhasan funds
Sumber dana kebajikan pada akhir tahun	-	2	-	Source of qardhul hasan funds at end of the year

Laporan keuangan tersebut merupakan gambaran yang penulis ambil dari laman website BNI Syariah langsung, sebagai laporan tahunan pihak yang bersangkutan. Laporan tersebut merupakan laporan untuk publik yang dipublikasikan oleh BNI Syariah sebagai pembandingan kinerja perusahaan dari tahun 2018 sampai dengan 2019. Pada laporan keuangan tersebut, terdapat tanda garis merah yang sudah penulis buat sebagai bagian penunjuk adanya akun yang berkenaan dengan sumber dana CSR.

Gambar 3.4
Laporan Penerimaan dan Penyaluran Dana CSR BNI Syariah 2019

Rekapitulasi penerimaan dan penyaluran dana kelolaan yayasan hasanah titik tahun 2019

PENERIMAAN	
ZAKAT PEGAWAI	
Penerimaan Zakat Pegawai BNI Syariah	25.058.039.527
Penerimaan Pihak Eksternal	267.909.172
Penerimaan Infaq	1.302.995.522
Penerimaan Donasi	315.950.716
Penerimaan Bagi Hasil	63.669.856
Penerimaan Zakat Lainnya	239.563.858
JUMLAH PENERIMAAN	27.248.128.651

PENYALURAN	
PENYALURAN BIDANG	
Pendidikan	6.469.095.625
Kesehatan	1.990.793.474
Kemanusiaan	13.142.252.307
Ekonomi	348.400.000
Dakwah	4.359.667.658
Total	26.310.209.064

PENYALURAN NON BIDANG	
Kerjasama Dompot Dhuafa	9.074.704.273
Hak Amil	2.785.044.856
Biaya Admin Bank	13.149.999
Total	11.873.169.128
JUMLAH PENYALURAN	38.183.378.192

3. Bank Muamalat

a. Profil Bank Muamalat

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selanjutnya disebut “Bank Muamalat Indonesia” atau “BMI” didirikan berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 H, dibuat di hadapan Yudo Paripurno, S.H., Notaris, di Jakarta dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 Tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri

Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 Tambahan No. 1919A. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia.

Puncaknya, pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, BMI dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia. BMI terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum

Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management.

Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah. Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 276 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, 95 unit Mobil Kas Keliling serta jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS). Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan awareness terhadap image sebagai Bank syariah Islami, Modern dan Profesional.

Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui

Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS). Sampai saat ini Bank Muamalat Indonesia terus bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”.⁴⁸

b. Implementasi Dana *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Bank Muamalat Indonesia menyadari bahwa pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan sebuah tanggung jawab moral kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) tidak hanya semata-mata memenuhi kepentingan pemegang saham. Bank terus berkomitmen memberikan kontribusi nilai bagi para pemangku kepentingan lainnya karena Bank menyadari bahwa kinerja perusahaan tidak hanya diukur dari aspek ekonomi saja, akan tetapi juga kinerja sosial maupun lingkungan. Bank Muamalat Indonesia juga berkeyakinan bahwa parameter keberhasilan suatu perusahaan dalam sudut pandang *CSR* adalah mengedepankan prinsip moral dan etis, yakni menggapai suatu hasil terbaik, tanpa merugikan kelompok masyarakat lainnya. Pelaksanaan program *CSR* juga merupakan wujud dari kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, Bab V, Pasal 74 ayat (1) dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Sejalan dengan itu, Bank juga akan menerapkan Peraturan

⁴⁸ Laporan Tahunan Bank Muamalat 2019, h.54-55

OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Komitmen untuk menjalankan kegiatan CSR yang mendukung implementasi keuangan berkelanjutan tertuang dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang disusun Bank.

Bank Muamalat Indonesia mengalokasikan anggaran khusus untuk menjalankan kegiatan-kegiatan CSR. Besaran anggaran CSR sendiri terdiri atas gabungan antara zakat perusahaan dan zakat karyawan sebesar 2,5% dari keuntungan perusahaan dan gaji karyawan, serta berasal dari dana kebajikan/non-halal. Hal ini ditetapkan dalam SOP CSR 2018 serta keputusan manajemen yang diputuskan dalam BOD *meeting*. Berikut di bawah ini adalah anggaran CSR pada 2019 yang dijalankan oleh *Baitulmaal* Muamalat sebagai pengelola zakat dan dana kebajikan Bank Muamalat Indonesia.⁴⁹

Gambar 3.5
Laporan Sumber dan Penyaluran Dana CSR Bank Muamalat 2019

Anggaran CSR

Bank Muamalat Indonesia mengalokasikan anggaran khusus untuk menjalankan kegiatan-kegiatan CSR. Besaran anggaran CSR sendiri terdiri atas gabungan antara zakat perusahaan dan zakat karyawan sebesar 2,5% dari keuntungan perusahaan dan gaji karyawan, serta berasal dari dana kebajikan/non-halal. Hal ini ditetapkan dalam SOP CSR 2018 serta keputusan manajemen yang diputuskan dalam BOD *meeting*.

Berikut di bawah ini adalah anggaran CSR pada 2019 yang dijalankan oleh *Baitulmaal* Muamalat sebagai pengelola zakat dan dana kebajikan Bank Muamalat Indonesia:

⁴⁹ Laporan Tahunan Bank Muamalat Tahun 2019, diunduh tanggal 22 Januari 2021 pukul 12.40 WIB

	dalam Rupiah <i>in Rupiah</i>
Pendidikan <i>Education</i>	3.052.354.885
Kemanusiaan <i>Humanitarian</i>	3.769.426.000
Kesehatan <i>Health</i>	115.330.000
Ekonomi <i>Economy</i>	1.852.453.441
Dakwah Advokasi <i>Religious Advocacy Activities</i>	2.640.180.725
Total	11.429.745.051

B. Analisis Data

1. Penyajian Laporan Keuangan Dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) Menurut PSAK 101

a. *Corporate Social Responsibility* (CSR) Menurut PSAK 101

Menurut Untung *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial dan lingkungan. Kompleksitas permasalahan sosial yang semakin rumit dalam dekade terakhir dan implementasi desentralisasi telah menepatkan CSR sebagai suatu konsep yang diharapkan mampu memberikan alternatif terobosan baru dalam pemberdayaan masyarakat miskin.⁵⁰

Adapun definisi CSR Menurut Gassing mengemukakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis

⁵⁰ Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility*, Sinar Grafika, Jakarta, 2009.

yang baik dan berkontribusi sebagian sumber daya perusahaan.⁵¹ Sedangkan menurut *World Business Council for Sustainable Development* mengemukakan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan komitmen berkesinambungan dari kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya. Upaya sungguh-sungguh dari entitas bisnis meminimumkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial dan lingkungan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Jadi, secara garis besar *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat di luar tanggung jawab ekonomisnya, kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan demi tujuan sosial dengan tidak memperhitungkan untung atau rugi ekonomisnya.

Mengemukakan bahwa sebuah perusahaan yang menunjukkan tanggung jawab sosialnya akan memberikan perhatian kepada peningkatan kualitas perusahaan (*profit*); masyarakat, khususnya komunitas sekitar (*people*); serta lingkungan hidup (*planet bumi*).⁵²

Dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Bagian Kedua Pasal 66 ayat 6 menyatakan bahwa "Laporan tahunan harus memuat sekurang-kurangnya: laporan keuangan, laporan mengenai kegiatan Perseroan, laporan pelaksanaan

⁵¹ S, Syarifuddin Gassing, *Public Relation*, Edisi I, Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2016.

⁵² Fitri Anita, *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)*, Fakultas Ekonomi, Universitas Riau: Pekanbaru, 2015.

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, rincian masalah yang timbul selama tahun buku yang mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan, laporan tugas pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris selama tahun buku yang baru lampau, nama anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, gaji dan tunjangan anggota Direksi dan gaji Dewan Komisaris; Pasal 66 ayat 2 menyebutkan bahwa "Laporan keuangan pada ayat (2) disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan".⁵³

Bab V Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Pasal 74 menyebutkan sebagai berikut:

Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

- 1) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dalam ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
- 2) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 3) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.⁵⁴

Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012

⁵³ www.ojk.go.id

⁵⁴ *Ibid*

Pasal 5

- 1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam, dalam menyusun dan menetapkan rencana kegiatan dan anggaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (2) harus memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
- 2) Realisasi anggaran untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilaksanakan oleh Perseroan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diperhitungkan sebagai biaya Perseroan.

Pasal 6

Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dimuat dalam laporan tahunan Perseroan dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS.

Pasal 7

Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 8

- 1) Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 tidak menghalangi Perseroan berperan-serta melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2.
- 2) Perseroan yang telah berperan-serta melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diberikan penghargaan oleh instansi yang berwenang.⁵⁵

⁵⁵ Peraturan.bpk.go.id

Peraturan di atas mewajibkan seluruh perusahaan/perbankan baik yang syariah ataupun non-syariah, namun dari segi laporan keuangan dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terkhusus pada perbankan syariah mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 101. Adapun paragraf 16 secara implisit untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah lingkungan dan sosial bahwa entitas syariah menyajikan terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah. Pelaksanaan sumber dana *CSR* yang dilakukan oleh perbankan syariah berasal dari dana zakat dan dana kebajikan yang memang seharusnya dilakukan oleh entitas syariah sebagai lembaga keuangan yang berlabel syariah. Entitas syariah menyajikan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan.⁵⁶

- 1) Dana zakat berasal dari wajib zakat (muzakki):
 - a) zakat dari dalam entitas syariah;
 - b) zakat dari pihak luar entitas syariah;
- 2) Penggunaan dana zakat melalui lembaga amil zakat untuk:
 - a) Fakir;
 - b) Miskin;
 - c) Riqab;
 - d) Orang yang terlilit hutang (gharim);
 - e) Muallaf;
 - f) Fiisabilillah;

⁵⁶ PSAK 101

- g) Orang yang dalam perjalanan (ibnu sabil); dan
 - h) Amil;
- 3) Kenaikan atau penurunan dana zakat;
 - 4) Saldo awal dana zakat; dan
 - 5) Saldo akhir dana zakat.

Entitas menyajikan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:⁵⁷

- 1) Sumber dana kebajikan berasal dari penerimaan:
 - a) infak;
 - b) sedekah;
 - c) hasil pengelolaan wakaf sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku;
 - d) pengembalian dana kebajikan produktif;
 - e) denda; dan
 - f) pendapatan nonhalal.
- 2) Penggunaan dana kebajikan untuk:
 - 1) dana kebajikan produktif;
 - 2) sumbangan; dan
 - 3) penggunaan lainnya untuk kepentingan umum.
- 3) Kenaikan atau penurunan sumber dana kebajikan;
- 4) Saldo awal dana penggunaan dana kebajikan; dan
- 5) Saldo akhir dana penggunaan dana kebajikan.

⁵⁷ *Ibid* h.22-23

b. Penyajian Laporan Keuangan Dana *Corporate Social Responsibility (CSR)*
Menurut PSAK 101

1) Analisis Penerapan PSAK 101 Pada Penyajian Laporan Dana Zakat

a) Pengakuan

Pada penelitian ini pengakuan sumber dana *CSR* ketiga perbankan syariah berasal dari sumber dana zakat dan sumber dana kebajikan, sesuai dengan PSAK 101.

b) Pengukuran

Pengukuran lebih berhubungan dengan masalah penentuan jumlah yang dicatat pertama kali untuk suatu transaksi seperti yang terdapat pada laporan *CSR* dalam penentuan jumlah pemasukan dan pengeluaran dana untuk pelaksanaan *CSR*. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana selama suatu jangka waktu tertentu, serta saldo zakat pada tanggal tertentu.⁵⁸

Sumber Pemasukan dana zakat pada BRI Syariah berasal dari pihak internal dan eksternal bank, BNI Syariah berasal dari zakat pihak bank dan zakat dari pihak luar bank, dan Bank Muamalat berasal dari internal dan eksternal bank. Penggunaan dana zakat pada BRI Syariah disalurkan ke lembaga lain, BNI Syariah disalurkan melalui Yayasan *Hasanah* titik BNI Syariah, dan Bank Muamalat disalurkan melalui Baitul Maal Muamalat (BMM); Domper Dhuafa; BAZNAZ.

⁵⁸ Dwi Nuraini Ihsan, Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah, (Banten: UIN Jakarta Press, 2013) h. 47

c) Penyajian

Unsur dasar Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat meliputi sumber dana, penggunaan dana selama suatu jangka waktu, serta saldo dana zakat yang menunjukkan dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.⁵⁹

Pada PSAK No. 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah, laporan sumber dan penggunaan dana zakat dijelaskan pada paragraf 70-74 dan informasi lainnya dijelaskan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan. Di dalamnya dinyatakan, entitas syariah menyajikan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:

- (1) Dana zakat berasal dari wajib zakat (muzakki):
 - (a) zakat dari dalam entitas syariah;
 - (b) zakat dari pihak luar entitas syariah;
- (2) Penggunaan dana zakat melalui lembaga amil zakat untuk: Fakir; Miskin; Riqab; orang yang terlilit hutang (Gharim); Muallaf; Fiisabilillah; orang yang dalam perjalanan (Ibnu Sabil); dan Amil.
- (3) Kenaikan atau penurunan dana zakat;
- (4) Saldo awal dana zakat;
- (5) Saldo akhir dana zakat⁶⁰

⁵⁹ IAI, Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli (Jakarta, Salemba Empat, 2009), PSAK No. 101 , paragraf 72.

⁶⁰ IAI, Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli (Jakarta, Salemba Empat, 2009), PSAK No. 101 , paragraf 70

Selain dalam laporan sumber dan penggunaan dana zakat, bank syariah juga harus melaporkan informasi yang lebih jelas dalam catatan atas laporan keuangan. Seperti yang dinyatakan pada PSAK No. 101 yaitu entitas syariah harus mengungkap/kapkan dalam catatan atas Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, tetapi tidak terbatas pada:

- (1) Sumber dana zakat yang berasal dari internal entitas syariah;
- (2) Sumber dana zakat yang berasal dari eksternal entitas syariah;
- (3) Kebijakan penyaluran zakat terhadap masing-masing asnaf;
- (4) Proporsi dana yang disalurkan untuk masing-masing penerima zakat diklasifikasikan atas pihak terkait, sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 7: Pengungkapan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dan pihak ketiga.⁶¹

d) Pengungkapan

Pengungkapan dana zakat pada laporan keuangan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.6
Analisis Penerapan PSAK 101 Pada Laporan Sumber Dana Zakat

No.	Pengungkapan Informasi	PSAK 101	BRI Syariah	BNI Syariah	Bank Muamalat
1.	Judul	Laporan Sumber dan Penggunaan	Laporan Sumber dan	Laporan Sumber dan	Laporan Sumber dan

⁶¹ IAI, Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli (Jakarta, Salemba Empat, 2009), PSAK No. 101 , paragraf 71

		Dana Zakat	Penyaluran Dana Zakat	Penyaluran Dana Zakat	Penyaluran Dana Zakat
2.	Sumber Dana	Dana zakat berasal dari wajib zakat: Zakat dari dalam entitas syariah; zakat dari pihak luar entitas syariah;	Internal bank; Eksternal bank	Zakat dari bank; Zakat dari pihak luar bank	Internal bank; Eksternal Bank
3.	Penggunaan Dana	Penggunaan dana zakat melalui Lembaga Amil Zakat untuk: Fakir; Miskin; Riqab;	Disalurkan ke lembaga lain	Disalurkan melalui Yayasan <i>Hasanah</i> titik BNI Syariah	Disalurkan melalui Baitul Maal Muamalat (BMM); Domper Dhuafa; BAZNAZ

		orang yang terlilit hutang (Gharim); Muallaf; Fiisabilillah; orang yang dalam perjalanan (Ibnu Sabil); dan Amil.			
4.	Kondisi Dana Zakat	Kenaikan atau penurunan Dana Zakat	Kenaikan atau penurunan Dana Zakat	Kenaikan atau penurunan Dana Zakat	Kenaikan atau penurunan Dana Zakat
5.	Saldo Awal	Saldo awal Dana Zakat	Saldo awal Dana Zakat	Saldo awal Dana Zakat	Saldo awal Dana Zakat
6.	Saldo Akhir	Saldo akhir Dana Zakat	Saldo akhir Dana Zakat	Saldo akhir Dana Zakat	Saldo akhir Dana Zakat

2) Analisis PSAK 101 Pada Penyajian Laporan Sumber Dana Kebajikan

a) Pengakuan

Pada penelitian ini pengakuan sumber dana CSR ketiga perbankan syariah berasal dari sumber dana zakat dan sumber dana kebajikan, sesuai dengan PSAK 101.

b) Pengukuran

Sumber dana kebajikan pada BRI Syariah berasal dari Sumbangan/hibah, pendapatan non-halal, denda. BNI Syariah berasal dari Pendapatan non-halal; *Infak* dan sedekah. Bank Muamalat berasal dari denda, pendapatan non-halal. Penggunaan dana kebajikan pada BRI Syariah disalurkan melalui sumbangan, BNI Syariah disalurkan melalui Yayasan *Hasanah* Titik BNI Syariah, Bank Muamalat disalurkan melalui sumbangan.

c) Penyajian

Unsur dasar laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan meliputi sumber dan penggunaan dana selama jangka waktu tertentu, serta saldo dana kebajikan yang menunjukkan dana kebajikan yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.⁶²

(1) Sumber dana kebajikan berasal dari penerimaan:

(a) *Infak*;

(b) Sedekah;

⁶² IAI, Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli (Jakarta, Salemba Empat, 2009), PSAK No. 101 , paragraf 76

- (c) Hasil pengelolaan wakaf sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku;
 - (d) pengembalian dana kebajikan produktif;
 - (e) denda;
 - (f) pendapatan nonhalal.
- (2) Penggunaan dana kebajikan untuk:
- (a) dana kebajikan produktif;
 - (b) sumbangan;
 - (c) penggunaan lainnya untuk kepentingan umum.
- (3) kenaikan atau penurunan sumber dana kebajikan;
- (4) saldo awal dana penggunaan dana kebajikan;
- (5) saldo akhir dana penggunaan dana kebajikan.

Selain dalam laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, bank syariah juga melaporkan informasi mengenai dana kebajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Seperti yang dibahas pada PSAK No. 101 paragraf 79 yaitu entitas syariah mengungkapkan dalam catatan atas Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan, tetapi tidak terbatas pada:⁶³

- (1) Sumber dana kebajikan;
- (2) Kebijakan penyaluran dana kebajikan kepada masing-masing penerima;

⁶³ IAI, Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli (Jakarta, Salemba Empat, 2009), PSAK No. 101 , paragraf 79

- (3) Proporsi dana yang disalurkan untuk masing-masing penerima dana kebajikan diklasifikasikan atas pihak yang memiliki hubungan istimewa sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa, dan pihak ketiga; dan
- (4) Alasan terjadinya dan penggunaan atas penerimaan non-halal.

Adapun alasan terjadinya dan penggunaan atas penerimaan dana non-halal pada BRI Syariah dana penerimaan jasa giro yang berasal dari bank non-syariah dikategorikan sebagai dana Non-Halal, sehingga Bank Syariah menyalurkannya sebagai dana kebajikan. Sebelum dana kebajikan tersebut disalurkan, maka pencatatannya disisi liabilitas. Pada BNI Syariah sumber pendapatan non-halal bank dari penyalahgunaan pembiayaan akibat tidak terpenuhinya syarat-syarat pembiayaan di-*check-list* uji kepatuhan dan uji kepatuhan syariah yang kemudian disalurkan ke Yayasan *Hasanah Titik* BNI Syariah. Pada Bank Muamalat penerimaan jasa giro dari bank non-syariah tidak diakui sebagai pendapatan Bank dan digunakan untuk dana kebajikan (*qardhul hasan*). Penerimaan jasa giro dari bank non-syariah tersebut sebelum disalurkan dicatat sebagai liabilitas Bank.

d) Pengungkapan

Penungkapan dana kebajikan pada laporan keuangan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Analisis Penerapan PSAK 101 Pada Laporan Sumber Dana Kebajikan

No.	Pengungkapan Informasi	PSAK 101	BRI Syariah	BNI Syariah	Bank Muamalat
1.	Judul	Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan	Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan	Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan	Laporan Sumber Dana dan Penggunaan Dana Kebajikan
2.	Sumber Dana	Sumber dana kebajikan berasal dari penerimaan Infak; Sedekah; Hasil pengelolaan wakaf sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku;	Sumber dana kebajikan berasal dari Sumbangan/hibah; Pendapatan nonhalal; Denda.	Sumber dana kebajikan berasal dari Pendapatan nonhalal; <i>Infak</i> dan sedekah	Sumber dana kebajikan berasal dari Denda; Pendapatan non-halal

		pengembalian dana kebajikan produktif; denda; dan pendapatan nonhalal.			
3.	Penggunaan Dana	Penggunaan dana kebajikan untuk: Dana kebajikan produktif; sumbangan; dan penggunaan lain untuk kepentingan umum.	Penggunaan dana kebajikan disalurkan melalui sumbangan.	Penggunaan dana kebajikan disalurkan melalui Yayasan <i>Hasanah</i> Titik BNI Syariah.	Penggunaan dana kebajikan disalurkan melalui sumbangan.
4.	Kondisi Dana Kebajikan	Kenaikan atau penurunan Dana	Kenaikan atau penurunan Dana	Kenaikan atau penurunan Dana	Kenaikan atau penurunan Dana

		Kebajikan	Kebajikan	Kebajikan	Kebajikan
5.	Saldo Awal	Saldo awal dana penggunaan dana Kebajikan	Saldo awal Dana Kebajikan	Saldo awal Dana Kebajikan	Saldo awal Dana Kebajikan
6.	Saldo Akhir	Saldo akhir dana penggunaan dana Kebajikan	Saldo akhir Dana Kebajikan	Saldo akhir Dana Kebajikan	Saldo akhir Dana Kebajikan

2. Penilaian Laporan Tahunan Dana *Corporate Social Responsibility (CSR)* Pada Perbankan Syariah Ditinjau Dari *Global Reporting Initiative (GRI) G4*

Perbankan Syariah telah menjalankan tugasnya untuk membuat laporan *Corporate Social Responsibility (CSR)* secara terpisah sebagai laporan tambahan komparatif, dengan demikian terjadi kesesuaian antara pengungkapan tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh perbankan syariah dengan konsep-konsep yang ada. Namun sebagai bentuk kepatuhan kepada peraturan pemerintah seharusnya perbankan syariah mengalokasikan dana dari biaya non usaha dengan mengurangi labanya untuk biaya *CSR*, dengan demikian tidak terjadi kesesuaian antara sumber dana *CSR* yang telah dilakukan oleh perbankan syariah dengan peraturan pemerintah yang ada.

CSR yang bersumber dari biaya non usaha tentunya akan merubah laporan keuangan lainnya selain dari laporan *CSR* yang memang seharusnya dibuat terpisah. Laporan lain yang harus dibuat adalah laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif yang di dalamnya terdapat biaya *CSR* yang menjadi salah satu indikator biaya non usaha.

Beberapa regulasi diatas memberikan ruang yang lebih luas untuk pengelolaan *CSR* pada perusahaan. Dana *CSR* dapat diperoleh dari 2 (dua) sumber pendanaan, yaitu keuntungan perusahaan dan dana sosial. Jika mengacu pada kedua regulasi tersebut yang kemudian dikombinasikan dengan undang-undang perbankan syariah tentu bank syariah akan menjalankan fungsi sosialnya secara lebih maksimal. Dengan kedua sumber dana yang dimiliki untuk melaksanakan program *CSR* bank syariah memiliki peluang kegiatan dan keluasan sasaran yang dapat dituju. Dengan alokasi dana *CSR* yang bersumber dari keuntungan perusahaan, bank dapat membuat banyak kegiatan yang mengarah pada pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. Ini tentu bersifat produktif dan sangat menopang salah satu misi bank syariah sebagai lembaga sosial, yakni mensejahterakan masyarakat sekitar. Pengalokasian anggaran *CSR* dengan pola ini tidak hanya melalui mekanisme bantuan sosial tetapi dapat dilakukan dengan skema *qard* (pinjaman). Mekanisme bantuan sosial dapat digunakan bank syariah dalam penyaluran dana sosial yang bersumber dari ZIS dan sumber dana sosial lainnya seperti wakaf. Dengan demikian, fungsi sosial yang menjadi karakteristik unik perbankan syariah dapat semakin ditonjolkan dengan memaksimalkan peran sosial yang dilakukan melalui *CSR*. Keterbatasan penyaluran dengan skema produktif tidak lagi menjadi masalah.

Melalui peluang kolaborasi pengelolaan dana *CSR* dengan skema perseroan dan skema *Baitul Maal*, bank syariah seharusnya mampu menjaga keberlangsungan (*sustainable*) perusahaan dengan semakin meningkatnya citra perusahaan di mata masyarakat. Demikian juga dengan penerapan *CSR* yang baik, perusahaan juga dapat memenuhi tanggung jawab kepada seluruh pihak yang terkait dengan bank, baik karyawan maupun *stakeholder*.

Pembahasan dimulai dengan melihat secara umum laporan-laporan tahunan (*Annual Report*) tahun 2019 pada BRI syariah, BNI Syariah, dan Bank Muamalat. Laporan-laporan tahunan (*Annual Report*) tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah ke tiga bank syariah tersebut sudah mengungkapkan keenam indikator yang ada pada standar *GRI 4* yaitu indikator kinerja ekonomi, indikator kinerja lingkungan hidup, praktek tenaga kerja dan pekerjaan yang layak, indikator kinerja hak asasi manusia, indikator kinerja, masyarakat/sosial, dan indikator tanggung jawab produk.

Analisis tersebut akan diklasifikasikan dengan menggunakan skala Likert. Pembahasan diakhiri dengan mengambil simpulan mengenai tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan yang diterbitkan bank syariah, dengan setiap indikator kinerja yang tertera dalam standar *Global Reporting Initiative G4*, kemudian semakin banyak butir yang diungkapkan oleh perusahaan, semakin banyak pula angka indeks yang diperoleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan angka indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan praktek pengungkapan *CSR* secara lebih komprehensif dibandingkan dengan perusahaan lain.

Tabel 4.1
Indikator Ekonomi

No	Kode	BRI Syariah	BNI Syariah	Bank Muamalat
Kinerja Ekonomi				
1.	EC1	2	3	2
2.	EC2	0	0	0
3.	EC3	4	4	4
4.	EC4	0	0	0
Keberadaan Pasar				
5.	EC5	0	4	0
6.	EC6	0	0	0
Dampak Ekonomi Tidak Langsung				
7.	EC7	3	2	3
8.	EC8	0	0	0
Praktik Pengadaan				
9.	EC9	0	0	0

Nama Bank	Jumlah Item yang Diungkapkan	Jumlah Item yang Harusnya Diungkapkan	% Penungkapan
BRI Syariah	3	9	33,3%
BNI Syariah	4	9	44,4%
Bank Muamalat	3	9	33,3%

Pada EC2 yaitu implikasi finansial dan resiko lainnya, seharusnya dijelaskan bagaimana implikasi finansial dan resiko lainnya akibat adanya beberapa perubahan situasi dan bagaimana juga peluangnya bagi perusahaan karena pengungkapan ini juga penting untuk masyarakat dan *stakeholder* untuk melihat resiko dan peluang dari ke tiga Bank syariah tersebut.

Pada EC5 hanya BNI Syariah yang mengungkapkan item rasio upah standar pegawai pemula (*entry level*) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan. Dari ketiga Bank tersebut yang sudah melakukan pengungkapan paling tinggi adalah Bank BNI syariah namun ada beberapa item yang belum diungkapkan pada Bank BNI syariah maupun BRI syariah dan Bank Muamalat.

Secara keseluruhan, pengungkapan indikator ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengelolaan kinerja ekonomi perbankan syariah yang secara tidak langsung tersampaikan melalui laporan tahunan dan *CSR*. Semakin banyak pengungkapan item-item indikator lingkungan, maka perbankan syariah akan semakin terlihat lebih bagus dalam pengelolaan kinerja ekonomi baik secara internal ataupun eksternal seperti pada EC5 yang menggambarkan bagaimana perbankan syariah mengelola upah standar pegawai pemula, item EC7 yang menjelaskan bagaimana perbankan syariah mengelola pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan. Sedangkan jika perbankan syariah kurang mengungkapkan indikator ekonomi, sedikit banyaknya akan mempengaruhi kepercayaan pihak *stakeholder* untuk menginvestasikan di bank syariah tersebut seperti item EC8 dampak ekonomi tidak langsung signifikan, termasuk besarnya dampak tidak terungkap.

Tabel 4.2
Indikator Lingkungan

No	Kode	BRI Syariah	BNI Syariah	Bank Muamalat
Bahan				
1.	EN1	2	0	0
2.	EN2	0	0	0
Energi				
3.	EN3	2	0	2
4.	EN4	2	0	1
5.	EN5	2	0	0
6.	EN6	3	0	3
Air				
7.	EN7	2	0	1
8.	EN8	2	0	0
9.	EN9	0	0	0
10.	EN10	0	0	0
Keanekaragaman Hayati				
11.	EN11	0	0	0
12.	EN12	0	0	0
13.	EN13	0	0	0
14.	EN14	0	0	0
Emisi				
15.	EN15	0	0	0

16.	EN16	0	0	0
17.	EN17	0	0	0
18.	EN18	0	0	0
19.	EN19	2	0	3
20.	EN20	0	0	0
21.	EN21	0	0	0
Efluen dan Limbah				
22.	EN22	1	0	0
23.	EN23	0	0	0
24.	EN24	0	0	0
25.	EN25	0	0	0
26.	EN26	0	0	0
Produk Jasa				
27.	EN27	0	0	0
28.	EN28	0	0	0
Kepatuhan				
29.	EN29	0	0	0
Transportasi				
30.	EN30	0	0	0
Lain-lain				
31.	EN31	0	0	0
Asesmen Pemasok Atas Lingkungan				

32.	EN32	0	0	0
33.	EN33	0	0	0
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan				
34.	EN34	0	0	2

Nama Bank	Jumlah Item yang Diungkapkan	Jumlah Item yang Harusnya Diungkapkan	% Penungkapan
BRI Syariah	9	34	26,5%
BNI Syariah	0	34	0%
Bank Muamalat	6	34	17,6%

Pada indikator kinerja lingkungan memang masih ada beberapa item yang kurang relevan untuk diungkapkan oleh 3 bank syariah, sehingga item yang diungkapkan masih jauh dari jumlah item yang harus diungkapkan.

Kurangnya pengungkapan indikator lingkungan pada perbankan syariah menjadi 2 pertanyaan, apakah item dari standar *GRI G4* terlalu mendalam atau perbankan syariah memang tidak terlalu memperhatikan bagaimana indikator lingkungan tersebut diungkapkan. Dampaknya akan berpengaruh merujuk dari tujuan *CSR* itu sendiri yakni tanggung jawab sosial dan lingkungan. Artinya dalam implementasi *CSR* ini seharusnya melaksanakan kegiatan yang lebih memberikan yang terbaik kepada lingkungan sekitar perbankan syariah yang kemudian diungkapkan dalam laporan tahunan dana *CSR* bank syariah tersebut.

Tabel 4.3
Indikator Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja

No	Kode	BRI Syariah	BNI Syariah	Bank Muamalat
Kepegawaian				
1.	LA1	0	2	3
2.	LA2	0	2	0
3.	LA3	0	0	0
Hubungan Industrial				
4.	LA4	0	1	0
Kesejahteraan dan Keselamatan Kerja				
5.	LA5	0	0	0
6.	LA6	0	1	1
7.	LA7	0	1	0
8.	LA8	2	3	3
Pelatihan dan Pendidikan				
9.	LA9	0	1	4
10.	LA10	0	0	3
11.	LA11	0	0	0
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang				
12.	LA12	0	0	0
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki				
13.	LA13	3	4	1
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan				

14.	LA14	0	0	0
15.	LA15	0	0	0
16.	LA16	0	2	1

Nama Bank	Jumlah Item yang Diungkapkan	Jumlah Item yang Harusnya Diungkapkan	% Penungkapan
BRI Syariah	2	16	12,5%
BNI Syariah	9	16	56,3%
Bank Muamalat	7	16	43,8%

Pengungkapan tertinggi dicapai oleh BNI Syariah dengan persentase 56,3% mengungkapkan 9 item dari total jumlah item yang seharusnya diungkapkan. Namun pada aspek pelatihan dan pendidikan, Bank Muamalat paling banyak mengungkapkan terlebih juga secara merinci.

Pada aspek tenaga kerja semua item tidak diungkapkan oleh ketiga bank syariah, seharusnya dijelaskan berapa presentase karyawan yang dilindungi oleh perjanjian kolektif dan jika ada perubahan penting dalam perjanjian tersebut maka seharusnya dijelaskan secara rinci pada laporan tahunan.

Setiap item pada indikator praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja akan mengarah bagaimana perbankan syariah memiliki pegawai yang berkualitas. Melalui pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh perbankan syariah dengan tujuan membuat pegawai tersebut semakin berkualitas yang secara langsung akan berdampak

kepada kinerja perbankan syariah dalam menjalankan bisnisnya. Maka dari itu, pada indikator ini jika semakin banyak diungkapkan maka akan menyampaikan kepada pihak *stakeholder* atau masyarakat sebagai konsumen dari pengguna layanan jasa bank syariah tersebut bagaimana kualitas yang dimiliki oleh perbankan syariah dan bagaimana perbankan syariah memperhatikan karyawannya seperti pada item LA5-LA7 kesehatan dan keselamatan kerja.

Tabel 4.4
Indikator Hak Asasi Manusia

No	Kode	BRI Syariah	BNI Syariah	Bank Muamalat
Investasi				
1.	HR1	0	0	0
2.	HR2	0	0	0
Non-Diskriminasi				
3.	HR3	0	0	1
Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Bersama				
4.	HR4	0	3	4
Pekerja Anak				
5.	HR5	0	0	2
Pekerja Paksa dan Wajib Kerja				
6.	HR6	0	0	3

Praktik Pengamanan				
7.	HR7	0	0	0
Hak Adat				
8.	HR8	0	0	0
Asesmen				
9.	HR9	0	0	0
Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia				
10.	HR10	0	0	0
11.	HR11	0	0	0
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia				
12.	HR12	0	0	2

Nama Bank	Jumlah Item yang Diungkapkan	Jumlah Item yang Harusnya Diungkapkan	% Penungkapan
BRI Syariah	0	12	0%
BNI Syariah	1	12	8,3%
Bank Muamalat	5	12	41,7%

Pada indikator Hak Asasi Manusia, dari ketiga bank syariah hanya Bank Muamalat yang mengungkapkan secara khusus ke dalam sub-bagian tanggung jawab sosial. Walaupun item dalam indikator Hak Asasi Manusia dirasa kurang relevan jika

dimasukkan ke dalam standar laporan terkhusus laporan dana CSR sehingga banyak yang tidak diungkapkan oleh ketiga bank tersebut.

Maksud dan tujuan dari indikator hak asasi manusia adalah bagaimana perbankan syariah dalam menjalankan bisnisnya harus memperhatikan hak-hak yang harus dipenuhi dan tidak boleh dilanggar baik itu kepada pegawainya atau kepada masyarakat sekitarnya. Hal ini sebagai bentuk perhatian dari pihak perbankan syariah kepada pegawai, *stakeholder*, ataupun masyarakat. Maka dari itu, untuk indikator hak asasi manusia semestinya diungkapkan secara terkhusus dalam laporan tahunan dana CSR seperti pada laporan tahunan dana CSR Bank Muamalat tahun 2019. Hal demikian akan langsung berdampak kepada pemberian informasi kepada pemangku kepentingan, artinya dengan informasi tersebut akan menjadi nilai jual sebagai nilai tambah kepercayaan masyarakat untuk pengambilan keputusan penggunaan layanan jasa dari pihak perbankan syariah.

Tabel 4.5
Indikator Kemasyarakatan

No	Kode	BRI Syariah	BNI Syariah	Bank Muamalat
Masyarakat				
1.	SO1	3	2	3
2.	SO2	0	0	0
Anti Korupsi				
3.	SO3	0	0	3
4.	SO4	0	0	1
5.	SO5	0	0	1

Kebijakan Publik				
6.	SO6	0	0	0
Anti Persaingan				
7.	SO7	0	0	2
Kepatuhan				
8.	SO8	0	0	0
Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat				
9.	SO9	0	0	0
10.	SO10	0	0	0
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat				
11.	SO11	0	0	1

Nama Bank	Jumlah Item yang Diungkapkan	Jumlah Item yang Harusnya Diungkapkan	% Penungkapan
BRI Syariah	1	11	9,1%
BNI Syariah	1	11	9,1%
Bank Muamalat	6	11	54,5%

Pada aspek Anti-Korupsi, hanya Bank Muamalat yang mengungkapkan secara khusus dalam laporan tanggung jawab sosial yang semestinya BRI Syariah dan BNI Syariah juga mengungkapkan beberapa item tersebut, namun item yang

diungkapkan hanya pada item persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan.

Pengungkapan pada indikator kemasyarakatan akan langsung berdampak pada bagaimana tingkat transparansi informasi dari pihak perbankan syariah dan dari tindakan-tindakan perbankan syariah seperti pada item SO5 insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil. Dengan demikian, pemangku kepentingan akan mengetahui informasi total insiden dan solusi yang terjadi pada lingkungan yang berada antara bank syariah dan masyarakat. Sehingga melalui informasi ini, hubungan antara bank syariah dan masyarakat akuntabilitas.

Gambar 4.6
Indikator Tanggung Jawab Atas Produk

No	Kode	BRI Syariah	BNI Syariah	Bank Muamalat
Kesehatan Keselamatan Pelanggan				
1.	PR1	0	0	0
2.	PR2	0	0	0
Pelabelan Produk dan Jasa				
3.	PR3	0	0	0
4.	PR4	0	0	0
5.	PR5	0	4	1
Komunikasi Pemasaran				
6.	PR6	0	0	0

7.	PR7	0	0	0
Privasi Pelanggan				
8.	PR8	2	3	3
Kepatuhan				
9.	PR9	0	0	0

Nama Bank	Jumlah Item yang Diungkapkan	Jumlah Item yang Harusnya Diungkapkan	% Penungkapan
BRI Syariah	1	9	11,1%
BNI Syariah	2	9	22,2%
Bank Muamalat	2	9	22,2%

Ketiga bank syariah pada indikator pelanggan ada menyebutkan secara khusus dalam laporan tanggung jawab sosial, namun seperti pada PR1 aspek kesehatan dan keselamatan pelanggan ketiga bank tersebut tidak ada menyebutkan item yang seharusnya menyebutkan dan menjelaskan terkait dengan ketentuan undang-undang LPS untuk menjaga keamanan produk dan jasa nasabah.

PR9 seharusnya dijelaskan oleh ketiga bank syariah terkait dengan nilai uang denda yang signifikan yang dibayar karena pelanggaran hukum dan peraturan mengenai penyediaan dan penggunaan produk dan layanan.

Indikator tanggung jawab atas produk semestinya diungkapkan dengan baik karena operasi bank syariah bertumpu pada kuantitas masyarakat dalam menggunakan

produk dan layanan jasa bank tersebut. Contoh pada item PR3 jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, Indikator ini sebagai penyedia informasi tentang kualitas produk dan layanan jasa, semakin bagus diungkapkan maka semakin baik informasi produk dan layanan jasa bank syariah yang disediakan dalam laporan tahunan perbankan syariah.



BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis sumber dana *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perbankan syariah berasal dari sumber dana zakat dan sumber dana kebajikan menurut PSAK 101, adapun untuk penyajian laporan keuangan dana *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang tertuang dalam laporan keuangan sumber dana zakat dan sumber dana kebajikan ditinjau dari PSAK 101 bahwa ketiga perbankan syariah dalam penyajian laporan keuangan sudah sesuai mengikuti ketentuan atau pedoman dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 101, namun terdapat beberapa item yang berbeda penulisan.
2. Hasil analisis laporan *CSR* yang terdapat dalam laporan tahunan (*Annual Report*) pada BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Muamalat telah mengungkapkan setiap indikator *CSR* berdasarkan standar *GRI G4* dengan baik, meskipun terdapat beberapa item yang tidak diungkapkan oleh ketiga bank tersebut yang seharusnya diungkapkan. Dari 91 item indikator menurut standar *GRI G4*, BRI Syariah telah mengungkapkan 17,6%, BNI Syariah 18,7%, dan Bank Muamalat 31,9% dari keseluruhan. Peneliti menyimpulkan rendahnya pengungkapan laporan *CSR* tahun 2019 pada ketiga bank tersebut karena terdapat beberapa item yang kurang relevan sehingga tidak diungkapkan oleh ketiga bank tersebut. Selain itu, melalui peraturan yang mewajibkan tanggung jawab sosial Peraturan Nomor 40 Tahun 2007 dan PP Nomor 47 Tahun 2012 tidak ada secara terkhusus mengatur bagaimana pelaksanaan

CSR sehingga perbedaan persepsi ketika implementasi kegiatan *CSR* antara pihak bank dan standar *GRI G4*.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan penelitian terdapat beberapa saran kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terkait tanggung jawab social atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* yaitu:

1. Perbankan Syariah perlu untuk memperhatikan aspek-aspek sosial dan lingkungan di dalam setiap program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang pada akhirnya mampu memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat sekitar.
2. Dalam setiap rancangan program, perbankan perlu untuk memperhatikan maupun mempertimbangkan resiko-resiko yang mungkin akan terjadi sehingga pelaksanaan program *CSR* dapat berjalan lancar karena sudah diimbangi dengan langkah preventif guna mengatasi kendala yang mungkin muncul.
3. Pelaporan dana *CSR* diharap memperhatikan kesesuaian mengikut Standar Akuntansi Keuangan Syariah 101.
4. Pengungkapan *CSR* akan lebih bagus jika terdapat lebih banyak kesamaan atau item-item yang diungkapkan relevan dengan Standar yang dibuat dalam *GRI G4*.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Arikunto, Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993, h. 20.

Belkoui, Ahmed Riahi, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Erlangga, Edisi Terjemahan, 2002.

Elkington, J., *Cannibals with Forks-Triple Bottom Line of 21 Century Business*.
Stoney Creek, CT: New Society Publishers, 1997.

Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press, 2011, h. 283-284.

Freeman, R.E. dan J. McVea., *Strategic Management A Stakeholder Approach*, New York: Cambridge University Press, 2010.

Ghony, M. Djunaidi, dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 13-14.

Ghozali, I. dan A. Chariri., *Teori Akuntansi*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007.

Ikhsan, Arfan, *Pengantar Akuntansi*, Medan: Cita Pustaka Media, 2014

Kartini, Dwi, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, Bandung: PT. Rafika Aditama, 2009.

Lako, Andreas, *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011, h.123-124.

Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h. 28.

Muljono, Djoko, *Buku Pintar Akuntansi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: ANDI Edisi 1, 2015.

Nurhayati, Sri dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Jakarta: Salemba, Edisi 2, 2009, h. 2.

PSAK 101, ED, "*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*", Dewan Standar Akuntansi Syariah, Jakarta, 2014, h.13.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004, h. 3.

B. Jurnal

A. Nulhaqim, Sony, Arie Surya Gutama, *Proses Community Development Pada Program Kampung Iklim Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon (Stud Kasus Program Bank Sampah Dalam Program Kampung Iklim)*, Jurnal Penelitian & PKM Vol 4, No. 2, 2017.

Achmad Nugraha, Aditya, *IMPLEMENTASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) SEBAGAI WUJUD TANGGUNG JAWAB KEWARGANEGARAAN (CIVIC RESPONSIBILITY)*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017, h. 70.

Agung Gde Satia Utama, Anak, *Akuntansi Lingkungan Sebagai Suatu Sistem Informasi: Studi Pada Perusahaan Gas Negara (PGN)*. Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 6 (1), April 2016

Anggraini, Retno, "*Pengungkapan Informasi Sosial Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta)*", Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang, 2006.

Deegan, Craig, *The legitimising effect of social and environmental disclosures—a theoretical foundation*, Accounting, Auditing & Accountability Journal, Volume 15, Number 3, 2002.

Fitri Ismayanti, Nurul, *Akuntansi Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Bank Syariah*, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, AN-NISBAH, Vol. 01, No. 02, April 2015.

Giliberti, Frank J., *Emerging Trends For Products Liability: Market Share Liability, Its History And Future*, Touro Law Review: Vol. 15, No. 2, Article 18, 1999.

- Gray, R., R. Kouhy, dan S. Lavers., *Corporate Social and Environmental Reporting. A Review of the Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure*, Accounting, Auditing and Accountability Journal, Vol. 8, No. 2, 1995, h. 47-77.
- Jensen, M.C. dan W.H. Meckling., *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, Vol 3, No 4, 1976, h. 305-360.
- Marnelly, T. Romi, *Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia*, Jurnal Aplikasi Bisnis, Vol. 2, No. 2, April 2012.
- Nasution, Krisnandi, *Penerapan Prinsip Tanggung Jawab Pengangkut Terhadap Penumpang Bus Umum*, MIMBAR HUKUM Vol. 26, No. 1, Februari 2014.
- Noor, Munawar, *Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume I, No 2, Juli 2011.
- Sari, Nurma, *Akuntansi Syariah*, Jurnal Khatulistiwa-Jurnal of Islamic Studies, Vol. 4 No. 1, 2014.
- Sofyan Safri, Harahap, *Sosio Economic Accounting (SEA): Menyoroti Etika dan Tanggung Jawab Social Perusahaan*, 1988.
- Suadi, Arief, *Akuntansi Sosial: Implikasi dan Kemungkinan Pengembangan di Indonesia*, 1988.

Syahril, Dedy Arfiyanto, *Peranan Akuntan Dalam Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Pada Rumah Sakit Di Wilayah Kabupaten Sumenep*, Jurnal “PERFORMANCE” Bisnis & Akuntansi Volume VII, No.1, Maret 2017.

C. Internet

Novri Syahreza, *Catatan Anak Kampus, Teknik Pengumpulan Data, Jenis Data, dan JenisVariabel*,
<http://novrisyahreza.blogspot.com/search/?q=teknik+pengumpulan+data>, di akses pada tanggal 14 juli 2020.

Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.

www.globalreporting.org (diakses pada tanggal 3 Agustus 2020 pukul 00.55 WIB).

D. Skripsi

Arsyad, Muhammad, *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Customer Relationship, Marketing, dan Customer Value Terhadap Loyalitas Nasabah BNI Syariah KCP Ungaran*, Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018.

Fahrizqi, Anggara, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia)*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2010.

Hanifah, Anna, *Langkah-langkah Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Mempengaruhi Citra Perusahaan*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.

Isnawati, *Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Tiga Bank Syariah Di Indonesia*, Padang: Universitas Negeri Padang, 2017.

Meutia, Inten, *Shariah Enterprise Theory Sebagai Dasar Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Bank Syariah*, Malang: Universitas Brawijaya, 2010.

Nurwahidah, *Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2016.

Pangestu Widati, Dian, *Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan Dana Non Halal Pada Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Persero Tbk Tahun Periode 2012-2017*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera, 2018.

Parlina, *Hubungan Antara Self Regulated Learning dengan Tanggung Jawab Santri Tingkat SLTA di Pondok Pesantren Modern Zam-zam Muhammadiyah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*, Purwokerto: Universitas Muhammadiyah, 2016.